

**PROSES JURNALISME LINGKUNGAN DI MEDIA ONLINE  
(STUDI DESKRIFTIF PADA PEMBERITAAN  
ANTARA.NEWBENGKULU PABRIK SAWIT CEMARI  
SUNGAI DI MUKO-MUKO)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat  
Guna memperoleh gelar sarjana (S-1)  
Dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



OLEH:

**RISKA FADILA  
NIM.20521063**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2024**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada :

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : : Riska Fadila

Nim : 20521063

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Proses Jurnalisme Lingkungan Di Media Online (Studi Deskriptif Pada Pemberitaan Antara. News Bengkulu Pabrik Sawit Cemari Sungai Di Muko-Muko)

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, 21 Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing I



Dita Verolyna, M.I.Kom

Pembimbing II



Intan Kurnia Syaputri, M.A

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riska Fadila  
Nim : 20521063  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024

Penulis  
  
METERAI TEMPEL  
10000  
TAFBALK153491291

Riska Fadila

Nim. 20521063



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1547 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Jarniati  
NIM : 20531078  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

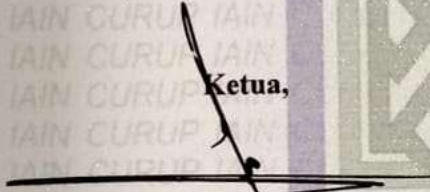
Hari/ Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2024  
Pukul : 15.30 s/d 17.00 WIB  
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

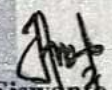
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

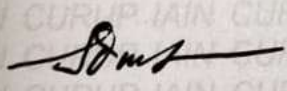
Sekretaris,

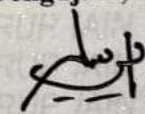
  
Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

  
Siswanto, M.Pd.I  
NIP. 19840723 202321 1 009

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Saidil Mustar, M.Pd  
NIP. 19620204 200003 1 004

  
Arsil, M. Pd  
NIP. 19670919 199803 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921 2000031003

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allha SWT. Karena atas Rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Proses Jurnalisme Lingkungan Pada Media Online (Studi Deskriptif Pada Pemberitaan Antara.NewsBengkulu Pabrik Sawit Cemari Sungai Di Muko-Muko)”**. Kemudian tidak lupa peneliti mengucapkan shalawat beserta salam yang senantiasa tercurah kepada Rasullulah SAW yang mengantarkan kita dari zaman ke zaman hingga kita saat ini berada pada zaman teknologi yang modern. Penyusunan skripsi ini bermaksud untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Curup.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag, selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd, MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bunda Intan Kurnia Syaputri, M. A, selaku Ketua Program Studi KPI IAIN Curup.
7. Bunda Dita Verolyna, M.I.kom selaku Pembimbing I dan Bunda Intan Kurnia Syaputri, M. A, selaku pembimbing II
8. Kedua orang tua saya bapak Herman, Ibu Nurlaili (Almh) dan kakak
9. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, karena peneliti hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan khilaf. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan nilai pahala yang berlipat ganda disisi-Nya. Aamiin Yarobal'Alamin.

Terimakasih Wassamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2024

**Riska Fadila**

**NIM. 20521063**

## **MOTTO**

**"Jangan mengharapkan semuanya bisa jadi lebih mudah,  
berharaplah agar dirimu bisa jadi lebih baik."**

**- Jim Rohn**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada henti saya ucapkan kepada ALLAH S.W.T yang tiada henti mencintai saya dan memberikan saya karunia-Nya berupa nikmat kesehatan rezeki, dan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Yang paling utama saya persembahkan skripsi ini manusia yang paling saya cintai dan menjadi alasan saya tetap bertahan dan berjuang hingga sekarang, yang tidak pernah berhenti terus mendoakan agar semua cita-cita yang saya inginkan tercapai, terus bekerja agar kebutuhan perkuliahan saya terpenuhi. Untuk **ibuku Nurlaili (Almh)** 1 tahun setelah saya berkuliah Di Iain Curup tepat tanggal 29 Oktober 2021 ibu berpulang ke hadapan Allah SWT belum sempat engkau melihat ku menggunakan toga dan jas, tapi Allah berkata lain. Untuk ibu ku terima kasih telah berjuang, terima kasih banyak engkau telah menjadi ibu yang hebat untuk ku, ibu yang kuat, selama hidup ibu banyak menanggung beban mencari nafkah untuk keluarga kita mejadi upahan dikebun orang, tetapi ibu tetap semangat karena ingin melihat anaknya menjadi orang yang memiliki gelar. Semoga diatas sana ibu melihat perjuangan yang dilakukan anak mu dan ibu bisa melihat ku menggunakan toga, impian dimana ibu ingin anak-anaknya menjadi orang sukses dan mendapat gelar diujung nama. Dan untuk **bapakku Herman** terima kasih untuk semangat, dan doanya terima kasih untuk bak yang berusaha untuk selalu sehat, Berkat doa kalian hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



2. Untuk kakak perempuan ku satu-satunya **Tri Reski, S.Pd** terima kasih ayuk ku yang kini menggantikan sosok ibu, selalu ada dalam setiap kebahagiaan dan kesedihan, terima kasih atas bantuan semangat dan materi agar saya tetap berkuliah disaat ibu telah tiada.
3. Dosen pembimbing saya **Bunda Dita Verolyna, M.I.Kom** dan **Bunda Intan Kurnia Syaputri, M.A** sekaligus Ka.Prodi KPI. Terima kasih tiada henti saya ucapkan untuk waktu, ilmu, nasehat, arahan, serta bimbingan selama ini dengan rasa sabar, tulus, dan ikhlas. Semogaa Allah SWT membalas kebaikan dan dipermudahkan segala urusan, Amin.
4. Dan teruntuk **Jeffri Apriansyah** , orang yang saya temui di tahun 2020. Terima kasih telat memberi semangat ketika sudah putus asa, terima kasih selalu menyadarkan saya ketika sudah mulai menyerah dan terus menasehati saya dengan tujuan awal. Terima kasih telah kebersamai selama proses pembuatan skripsi ini.
5. Para sahabat ku, **Poppy Arianti, Yonna Dia Putri, Putri Beri, Sindy Okta**. Terima kasih telah menjadi teman yang saling menyemangati, saling support, dan saling membantu dalam pembuatan skripsi.
6. Terkhusus informan bapak **Ferri Aryanto** terima kasih banyak atas waktu yang telah diluangkan, terima kasih banyak atas informasi yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak, dan selalu dimudahkan dalam meliput.
7. Terakhir tapi tidak kalah penting, saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri **Riska Fadila** karena telah mampu berusaha keras dan berjuang

sejauh ini. Teimah kasih telah percaya pada diri sendiri bahwa mampu melalui semua ini, terima kasih karena tidak pernah berhenti mencintai dan menjadi diri sendiri, terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan memutuskan tidak pernah untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan tetap menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, pencapain ini patut membanggakan untuk diri saya sendiri

## ABSTRAK

### PROSES JURNALISME LINGKUNGAN PADA MEDIA ONLINE (STUDI DESKRIFTIF PADA PEMBERITAAN ANTARA,NEWSBENGKULU PABRIK SAWIT CEMARI SUNGAI DIMUKO-MUKO)

Oleh : Riska Fadila

Pencemaran sungai yang dilakukan pabrik sawit PT.KSM telah menjadi permasalahan lingkungan hidup sejak tahun 2022 hingga 2024. Pemberitaan mengenai pabrik sawit cemari sungai dari hasil limbah pabrik merupakan isu lingkungan hidup yang menjadi isu utama keprihatinan Antara,NewsBengkulu . Oleh karena itu, Antara.NewsBengkulu sebagai media yang turut berperan dalam mendukung penanganan terhadap limbah yang dihasilkan dari PT.KSM. Apresiasi tersebut tidak lepas dari proses jurnalisme lingkungan hidup seperti upaya penyelamatan lingkungan hidup. Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana lingkungan hidup proses jurnalisme di Antara.NewsBengkulu dalam memberitakan mengenai pabrik sawit cemari sungai dan bagaimana peran media dalam menjalankan fungsi informasi terkait isu lingkungan. Secara kualitatif Metode penelitian ini disajikan dan dianalisis secara deskriptif dengan teori proses jurnalisme lingkungan tentang proses pelaporan pencemaran sungai yang dilakukan oleh PT.KSM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses jurnalisme lingkungan Antara.NewsBengkulu dalam melaporkan pabrik sawit cemari sungai sudah optimal. Laporan pabrik sawit cemari sungai terjadi dengan investigasi, laporan pabrik sawit cemari sungai bergantung pada sumbernya dari elite pemerintah masyarakat dan pihak PT.KSM yang dianggap lebih tahu tentang pabrik sawit cemari sungai mengamati langsung ke lapangan. Gambaran mengenai akibat pabrik sawit cemari sungai masih belum lengkap topik utama dalam *framing* dari jurnalis dan editor.

**Kata Kunci:** Proses Jurnalisme Lingkungan, pabrik sawit cemari sungai, peran media.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Pengertian Jurnalisme .....</b>	<b>13</b>
<b>B. Isu Lingkungan .....</b>	<b>18</b>
<b>C. Pengertian Jurnalisme Lingkungan .....</b>	<b>20</b>
<b>D. Proses pemberitaan jurnalisme lingkungan .....</b>	<b>25</b>
<b>E. Peran Media Antara.NewsBnegkulu Dalam Menjalankan         Fungsi Informasi Terkait Pencemaran Sungai DiMuko-Muko.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>46</b>

C. Subjek Penelitian.....	47
D. Pendekatan Penelitian .....	47
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
B. Profil Informan.....	59
C. Hasil.....	59
D. Pembahasan .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Berita Pebrik Sawit PT. KSM .....</b>	<b>7</b>
<b>Gambar 4.1Warga Muko-Muko Melapor Perusahaan Di duga Cemari Sungai.....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 4.2 DLH Lapor Pencemaran.....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 4.3 Pabrik Sawit Muko-Muko Diingatkan Antisipasi Pencemaran Sungai Kukun.....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 4.4 Berita DLH Muko-Muko Telusurin Dugaan Pencemaran Limbah Sungai .....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 4.5 Muko-Muko Mengawasi 4 Pabrik Yang di Laporkan .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABLE

<b>Table 4.1 Nama Kabiro Antara. News Bengkulu.....</b>	<b>59</b>
<b>Table 4.2 Nama Informan Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>Table 4.3 Proses Jurnalisme Lingkungan Antara. News Pada Pemberitaan Pabrik Sawit Cemari Sungai di Muko-Muko.....</b>	<b>62</b>

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Jurnalisme adalah profesi khusus yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi secara teratur tentang peristiwa atau kehidupan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Jurnalisme adalah keterampilan, bisnis, atau praktik produksi, serta penyebaran informasi mengenai urusan publik. Jurnalisme lebih kepada proses, kegiatan atau aktifitas dalam pencarian, pengumpulan, analisis, dan publikasi informasi yang sudah terverifikasi.<sup>1</sup>

Jurnalisme adalah praktik mengumpulkan dan menyebarkan informasi tentang peristiwa, insiden, atau gagasan kepada khalayak yang luas, beragam, dan tidak teridentifikasi. Oleh karena itu, jurnalisme umumnya dikaitkan dengan keahlian di media cetak, media penyiaran, dan platform digital.<sup>2</sup> Definisi jurnalisme yang dikemukakan oleh para ahli di bidang jurnalisme Dalam karyanya, “*Publicistics and Journalistics*,” Adinegoro membedakan jurnalisme dari jurnalistik dengan menekankan bahwa jurnalisme melibatkan kecerdasan praktis, sedangkan jurnalisme melibatkan kecerdasan ilmiah. Jurnalisme dianggap sebagai bentuk kecerdasan praktis, yang diklasifikasikan

---

<sup>1</sup> Qorib, Ahmad, et al. *Pengantar Jurnalsitik*. Guepedia. 2019

<sup>2</sup> Romli ,m Asep Syamsul . 2015, *Jurnalistik Online*. (Simbiosisa Bandung)



di antara objek-objek lainnya. Pakar lain di bidang penerbitan mengkhususkan diri dalam menganalisis secara komprehensif berbagai metode penyebaran berita, termasuk tidak hanya media cetak tetapi juga radio, televisi, film, teater, pertemuan publik, dan domain terkait lainnya.<sup>3</sup>

Dalam bukunya “Komunikasi Massa”, Astrid S. Susanto memberikan definisi singkat jurnalisme sebagai tindakan mendokumentasikan, melaporkan, dan mendistribusikan kejadian sehari-hari. Menurut Onong Ujhana Effendy, jurnalisme mencakup proses penanganan dan pendistribusian laporan harian yang menarik perhatian masyarakat. A.W Widjaja juga mengemukakan bahwa jurnalisme adalah tindakan menyebarkan berita atau evaluasi tentang kejadian atau kejadian sehari-hari yang nyata dan dapat diverifikasi secepat mungkin. Secara lebih ringkas, Djen Amar, mantan manajer umum harian Indonesia Express, mendefinisikan jurnalisme sebagai proses mengumpulkan, menganalisis, dan mendistribusikan berita kepada khalayak luas dengan kecepatan maksimal.<sup>4</sup>

Jurnalisme lingkungan merupakan cabang dari jurnalisme yang berfokus pada liputan dan pelaporan berbagai isu dan peristiwa yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran publik tentang masalah lingkungan, mendorong tindakan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan serta mengawasi kebijakan yang berdampak pada lingkungan. Para jurnalis lingkungan berperan penting

---

<sup>3</sup> Suhandang, kustadi. *Pengantar Jurnalsitik*. Nuansa Cendekia, 2023. Hal-19

<sup>4</sup> Suhandang, kustadi. *Pengantar Jurnalsitik*. Nuansa Cendekia, 2023. Hal-19

dalam mengungkapkan informasi yang relevan, menyampaikan berita dengan akurat dan berimbang serta membangun pemahaman yang lebih tentang masalah lingkungan di masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut beberapa ahli seperti Michael B. Goodman dalam artikelnya yang berjudul "*Environmental Journalism: Critical Issues and Challenges*" mengemukakan bahwa jurnalisme lingkungan bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat dan menyeluruh tentang isu-isu lingkungan kepada masyarakat.<sup>6</sup> Sedangkan David L. Switzer dalam karyanya yang berjudul "*Environmental Journalism in the United States: An Introduction*" menyatakan bahwa jurnalisme lingkungan harus memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tantangan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini.<sup>7</sup> Sedangkan Robert L. Wyss dalam artikelnya yang berjudul "*Covering the Environment: How Journalists Work the Green Beat*" menyoroti pentingnya wartawan lingkungan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang ilmu lingkungan serta kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi yang kompleks secara efektif kepada pembaca.<sup>8</sup>

Jurnalisme lingkungan hidup muncul sebagai sebuah cara pandang untuk mengamati dan mendokumentasikan kondisi lingkungan hidup yang ada

---

<sup>5</sup> Muhammad Uqbal, "Penerapan Jurnalisme Lingkungan Detik.Com: Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus Di Wakatobi".(2020,06,28)

<sup>6</sup> Goodman, Michael B. "Environmental Journalism: Critical Issues and Challenges." *Environmental Communication* 8, no. 4 (2014): 413-430.

<sup>7</sup> Switzer, David L. "Environmental Journalism in the United States: An Introduction." In *Routledge Handbook of Environmental Journalism*, 1-15. Routledge, 2019.

<sup>8</sup> Wyss, Robert L. "Covering the Environment: How Journalists Work the Green Beat." *Columbia Journalism Review* 52, no. 5 (2013): 32-37.

di sekitar kita. Bentuk jurnalisme ini dapat diartikan sebagai upaya sengaja untuk menjaga lingkungan dengan mengutamakan informasi yang mendukung inisiatif yang bertujuan mengurangi kerusakan lingkungan dan mendorong upaya konservasi. Publikasi berita lingkungan hidup di media merupakan tindakan proaktif yang bertujuan melestarikan lingkungan. Berita lingkungan hidup yang positif akan menghasilkan pengetahuan bagi masyarakat.<sup>9</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir jurnalisme lingkungan telah semakin penting karena meningkatnya kesadaran tentang perlindungan lingkungan hidup. Media memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi tentang isu-isu lingkungan dan memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat serta kebijakan publik.<sup>10</sup> Jurnalisme lingkungan mengedepankan isu-isu lingkungan yang terjadi di berbagai belahan dunia seperti, kenaikan suhu bumi, kebakaran hutan, limbah sampah, polusi udara, pertumbuhan penduduk, dan perubahan iklim. masalah-masalah pada pemberitaanya, lingkungan tempat tinggal manusia tidak luput dari kejahatan yang diakibatkan oleh aktifitas manusia. berangkat dari komunikasi lingkungan yang menjadi dasar, peran komunikasi lingkungan adalah mencoba untuk merancang strategi antara makhluk hidup demi lingkungan yang baik dari saat ini.<sup>11</sup>

Isu lingkungan hidup kadang dipandang sebelah mata, sering kali diabaikan, padahal isu lingkungan menyangkut pada keberlanjutan hidup

---

<sup>9</sup> Dewi, Putri Aisyiyah Rachma. "Praktik Jurnalisme Lingkungan oleh Harian Jawa Pos." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 15.2 (2011): 189-206.

<sup>10</sup> Abrar, Ana Nadhya. *Mengenal jurnalisme lingkungan hidup*. UGM PRESS, 2016.

<sup>11</sup> Yanuary, Dina Aqmarina, Gunilar, Gungum. *Kontruksi Relawan Qwartyawan Pikiran Rakyat Mengenai Pengarustamaan Isu Lingkungan*, (2028, jurnal kajian jurnalisme)

manusia di bumi. Permasalahan lingkungan hidup di Indonesia menjadi perhatian serius bagi masyarakat, terbukti banyaknya laporan berbagai masalah lingkungan yang meliputi isu hutan, sungai, laut, limbah, sampah, polusi, kepunahan keanekaragaman hayati, hingga iklim dan energi.<sup>12</sup>

Salah satu media online yang gencar memberitakan mengenai isu-isu lingkungan yang ada di Indonesia dengan menyampaikan informasi faktual, mencakup dampak, penyebab, dan upaya penanggulangan. Antara.news sering kali melibatkan pihak terkait untuk memberikan analisis mendalam, pemberitaan juga dapat mencakup aspek-aspek seperti kebijakan pemerintah, perubahan iklim, dan inisiatif pelestarian lingkungan. Anatar.News merupakan media yang memiliki 121.436 berita tentang lingkungan, 7.722 berita terkait isu lingkungan dan 1.519 berita mengenai pencemaran sungai.<sup>13</sup>

Media memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi mengenai isu-isu lingkungan. Peran ini mencakup beberapa aspek, seperti edukasi, advokasi, dan pembentukan opini publik. Peran media ini sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku dan kebijakan yang lebih ramah lingkungan, serta dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang. Media bertugas menyebarkan informasi mengenai kondisi lingkungan. Informasi ini meliputi sumber pencemaran, jenis polutan, dan dampaknya terhadap

---

<sup>12</sup> Dewi, Putri Aisyiah Rachma. "Praktik Jurnalisme Lingkungan oleh Harian Jawa Pos." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 15.2 (2011): 189-206.

<sup>13</sup> Antara.News. <https://www.antaranews.com/search?q=pencemaran++sungai>. Diakses tgl 7 mei

lingkungan serta kesehatan manusia. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami urgensi masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya<sup>14</sup>.

Media berfungsi sebagai alat edukasi. Melalui artikel, laporan, dokumenter, dan kampanye publik, media memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi pencemaran. Edukasi ini sangat penting untuk membangun kesadaran lingkungan dan mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan<sup>15</sup>. Selain itu juga media berperan dalam mengadvokasi perubahan kebijakan. Liputan media tentang pencemaran sungai dapat menekan pemerintah dan lembaga terkait untuk mengambil tindakan yang lebih tegas dalam mengatasi masalah ini. Media dapat mengangkat kasus-kasus pelanggaran, menyoroti kelemahan dalam penegakan hukum, dan mendorong penerapan kebijakan yang lebih efektif untuk perlindungan sungai<sup>16</sup>.

Media juga berfungsi sebagai pengawas yang independen. Dengan memantau dan melaporkan kondisi sungai secara terus-menerus, media memastikan bahwa informasi tentang pencemaran tidak hanya tersebar luas, tetapi juga dapat diakses secara transparan oleh publik. Fungsi ini membantu menahan laju pencemaran dengan menempatkan tekanan publik pada pelaku

---

<sup>14</sup> Junaidi, D., & Mulyadi, S. (2020). *Peran Media Massa dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 12(1), 45-59.

<sup>15</sup> Rahmawati, T. (2018). *Edukasi Lingkungan melalui Media: Studi Kasus Pencemaran Sungai*. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 7(1), 89-101.

<sup>16</sup> Nugroho, A. (2021). *Advokasi Kebijakan melalui Media Massa: Kasus Pencemaran Sungai di Indonesia*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(3), 210-225.

pencemaran dan pihak berwenang untuk bertindak<sup>17</sup>. Media memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi publik. Berita dan kampanye media dapat menginspirasi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai upaya pelestarian sungai, seperti kegiatan pembersihan, pengurangan penggunaan plastik, dan gerakan peduli lingkungan. Partisipasi publik ini sangat penting untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan secara keseluruhan<sup>18</sup>.

Salah satu pemberitaan tentang lingkungan yang diliput oleh media online Antara.News adalah pencemaran sungai juga terjadi di Bengkulu dimana sungai di kabupaten Bengkulu tengah, Kota Bengkulu, dan Bengkulu Utara disebut telah tercemar parah, selain kegiatan yang dilakukan oleh manusia pencemaran juga terjadi karena zat kimia, dan limbah minyak sawit mentah atau *crude palm oil (CPO)*.

### Gambar 1.1

#### Berita pabrik sawit PT.KSM



Sumber : Schreenshoot dari media Antara.News

<sup>17</sup> Sutopo, A., & Haryanto, B. (2019). *Dampak Pencemaran Sungai terhadap Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 11(2), 123-134.

<sup>18</sup> Santoso, Y., & Widodo, P. (2022). *Partisipasi Publik dalam Pelestarian Lingkungan: Peran Media Massa*. Jurnal Sosial dan Humaniora, 14(2), 67-81

Salah satu kegiatan kerusakan lingkungan yang menjadi perhatian dan pemberitaan media Antara.News tercemarnya sungai dimuko-muko akibat kegiatan yang dilakukan pabrik sawit PT.Karya Saswitindo Mas (KSM). Limba yang dihasilkan dari pabrik sawit ini dibuang ke sungai Kukun Desa Tanjung Alai Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu sejak tahun 2021. Air cucian pabrik yang mengalami sedimentasi dan ketika hujan meluap masuk keparit menuju sungai Kukun, akibat pencemaran sungai air menjadi berbau busuk dan menghitam.<sup>19</sup>

Dari permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Pengamatan dan Penelitian ke sebuah Lembaga di Antara.NewsBengkulu online terhadap proses jurnalistik lingkungan pada media online Antara NewsBengkulu tersebut dengan judul yaitu: Proses Jurnalisme Lingkungan Di Media Online (Studi Deskriptif Terhadap Berita Anata News Pabrik Sawit Cemari Sungai Di Muko-muko).

## **B. Batasan Masalah**

Saat menulis sebuah karya tulis, penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang batasan-batasan untuk mencegah meluasnya masalah. Menetapkan batas-batas masalah akan membantu menghindari perbedaan dengan konteks masalah yang ada. Kendala masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses jurnalisme lingkungan pada media online dan

---

<sup>19</sup> Antara.News, *Pabrik sawit Mukomuko diingatkan antisipasi pencemaran Sungai Kukun*. Bengkulu, 2024

bagaimana media menjalai fungsi dan pengawas kebijakan pemerintah terkait persoalan lingkungan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses jurnalisme lingkungan yang dilakukan media online Antara.NewsBengkulu dalam melaporkan isu pencemaran sungai oleh pabrik sawit di Muko-Muko ?
2. Bagaimana Peran media Antara. NewsBengkulu dalam menjalani fungsi informasi terkait isu pencemaran sungai di Muko-muko?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui: bagaimana proses jurnalisme lingkungan di media online Antara.News dan bagaimana peran media Antara. News dalam menjalani fungsi informasi terkait isu pencemaran sungai di Muko-muko

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber berharga untuk memperluas pengetahuan, khususnya di bidang jurnalisme, dengan mengkaji bagaimana jurnalis lingkungan meliput isu-isu lingkungan.
  - b. Memfasilitasi penemuan sumber-sumber bagi para sarjana lain dan memberikan landasan bagi penelitian yang sedang berlangsung.
2. Manfaat Praktis



- a. Penelitian ini merupakan komponen wajib untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber berharga untuk menambah pengetahuan pembaca.
  - c. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada pembaca mengenai proses jurnalisme lingkungan di media internet.
3. Manfaat Bagi penulis

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis lakukan dapat menjadi pemaham baru dan menjadi pembelajaran tentang bagaimana proses jurnalisme lingkungan di media online.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Pada dasarnya, setiap penelitian memulai penelitiannya dengan memeriksa pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh otoritas sebelumnya. Keahlian para profesional tersebut dapat dimanfaatkan dengan melakukan analisis, investigasi, dan evaluasi menyeluruh terhadap pengetahuan dan sumber daya yang ada. Proses ini melibatkan pembelajaran dan peninjauan temuan penelitian, seperti jurnal dan karya ilmiah lainnya, untuk menentukan apa yang sudah ada dan apa yang belum ditemukan. Sebelum penjelasan peneliti mengenai analisis dalam penelitian ini, perlu diketahui bahwa telah

ada penelitian lain yang dilakukan mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini. Studi-studi ini meliputi:

Pertama, kajian terhadap penelitian dahulu dalam penelitian ini dimaksudkan agar menemukan aspek –aspek yang telah diteliti terlebih dahulu yang terkait dengan penelitian ini, untuk menghindari duplikasi penelitian dan untuk menegaskan bahwa substansi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya skripsi yang ditulis oleh Shakla Anisa Larasati “*Penerapan Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan*”. skripsi ini ditulis oleh Shakla Anisa Larasati mahasiswa Universitas Islam Bandung tahun 2021. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana proses peliputan jurnalisme lingkungan, proses pengolahan data jurnalisme lingkungan di media online Greeners.Com, dan alasan Greeners melakukan penerapan jurnalisme lingkungan. Perbedaan penelitian ini dari bagaimana greeners melakukan pengolahan data dan alasan greeners.com melakukan penerapan jurnalisme lingkungan, sedangkan persamaannya yaitu melihat bagaimana proses jurnalisme lingkungan pada media online.<sup>20</sup>

Kedua, penelitaian yang dikakukan Eria Reziana dengan judul “*Praktik Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Pembangunan Bendungan Bner, Desa Wade, Kabupaten Purwejo Jawa Tengah*” pada tahun 2023 Prodi Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung. Dalam penelitaian ini berfokus pada pembikaian praktik jurnalisme

---

<sup>20</sup> Shakla Anisa Larasati. Larasati “*Penerapan Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan*”. Universitas Islam Bandung. 2021

lingkungan hidup pada pemberitaan pembangunan bendungan Bener media Viva.co.id.<sup>21</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan Dea Shafa Gianina dengan judul *"peran media terhadap permasalahan lingkungan hidup (Studi Ppada Republika.co.id Tentang Pemberitaan Asap di Jalan Tol)* pada tahun 2023 Universitas Nasional. Dalam penelitian ini mengetahui bagaimana peran media Republika.co.id dalam pemberitaan asap di jalan tol. Persamaan penelitian ini adalah menjadi media informasi, media pendidikan, dan kontrol sosial untuk menjalankan fungsi informasi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Eria Reziana. judul *"Praktik Jurnalsime Lingkungan dalam Pemberitaan Pembangunan Bendungan Bner,Desa Wade, Kabupaten Purwejo Jawa Tengah"* 2023 Prodi Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi,Universitas Islam Bandung.

<sup>22</sup> Gianina, Dea Shafa. *"peran media terhadap permasalahan lingkungan hidup (Studi Ppada Republika.co.id Tentang Pemberitaan Asap di Jalan Tol)*. Universitas Nasional.2023

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Jurnalisme

##### 1. Pengertian jurnalisme

Secara etimologis jurnalistik berasal dari kata *journal*, dalam bahasa Perancis yang berarti catatan atau laporan harian. Dalam Kamus bahasa Indonesia jurnalistik berarti pekerjaan mengumpulkan, mengedit, dan menulis. Istilah "jurnalistik" berasal dari kata bahasa Inggris "*journalism*", yang mengacu pada praktik atau pekerjaan menulis untuk surat kabar, media online, televisi, radio, atau majalah.<sup>23</sup>

Ada juga beberapa ilmuwan yang beranggapan bahwa pengertian jurnalistik berasal dari dua suku kata yakni *journal* dan *istik*. *Journal* berasal dari bahasa Perancis, *journal* yang memiliki arti catatan harian. *Acta Diurna*, dalam bahasa Latin, mengacu pada kompilasi tindakan, mosi, usaha, dan kejadian sehari-hari. Sedangkan istilah "Istik" berkaitan dengan estetika, yaitu ilmu yang mempelajari keindahan. Konsep keindahan digunakan di sini untuk menghasilkan beragam bentuk ekspresi artistik atau keahlian, dengan memanfaatkan media penting seperti kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Hal ini mencakup berbagai kreasi, termasuk struktur

---

<sup>23</sup> Suhandang, Kustadi. *Pengantar jurnalistik*. Nuansa Cendekia, 2023.

arsitektur, karya sastra, dan komposisi musik, yang semuanya mewujudkan kualitas artistik dan estetika.<sup>24</sup>

arsitektur, karya sastra, dan komposisi musik, yang semuanya mewujudkan kualitas artistik dan estetika.<sup>25</sup>

Kajian mengenai pernyataan umum melalui surat kabar disebut sebagai 'pengetahuan di bidang surat kabar' dalam jurnalisme. Jurnalisme adalah praktik pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian berita tentang peristiwa sehari-hari dengan cara yang memenuhi kebutuhan informasi publik dan memengaruhi sikap, opini, dan perilaku mereka seperti yang diinginkan jurnalis.

Menurut Ensiklopedia Indonesia, jurnalisme adalah profesi khusus yang bertujuan memberikan informasi secara rutin tentang peristiwa dan kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan sumber penerbitan yang tersedia. Selain itu, ada pula yang mendeskripsikan jurnalisme sebagai jurnalisme itu sendiri atau topik-topik yang berkaitan dengan pemberitaan. Jurnalisme pada dasarnya menghasilkan berita, yaitu tindakan mendokumentasikan, menangkap, memotret, atau menyebarkan informasi tentang terjadinya suatu peristiwa yang sebenarnya, kemudian disebarluaskan atau ditayangkan oleh media. Jurnalisme dapat dibedakan

---

<sup>24</sup>Prof,Dr.Suroso,M.Pd. *Jurnalisme Dasar Teori dan Praktek*. (yogyakarta,cantika Pustaka, 2021) Hal.14

<sup>25</sup>Prof,Dr.Suroso,M.Pd.

dari aktifitas dan produk lainnya dengan karakteristik dan pratik tertentu yang diidentifikasi,<sup>26</sup>

## 2. Tujuan *Jurnalsime*

Tujuan utama *jurnalsime* adalah menyampaikan informasi yang dibutuhkan masyarakat secara jelas, selain itu *jurnalsime* juga bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengambil keputusan. *Jurnalisme* melibatkan proses transformasi realitas faktual yang berkembang menjadi wacana yang bermakna dan informatif. Tingkat penghargaan terhadap realitas obyektif dan empiris berpengaruh langsung terhadap tingkat penghargaan terhadap profesi jurnalistik. *Jurnalisme* bisa memiliki tujuan berbeda ketika materi yang disajikan lebih didasarkan pada perspektif subjektif dan ideologis dibandingkan realitas realistik.<sup>27</sup>

*Jurnalisme* ini akan memposisikan kekuatan ideologi, baik dari negara maupun modal, sebagai faktor penentu dalam pembentukan wacana informasi. Pengusaha media, baik yang berada di bawah kendali negara atau dipengaruhi oleh lembaga-lembaga sosial, sering kali menyampaikan informasi seragam yang mengalir secara hierarki, dari mereka yang berkuasa hingga masyarakat luas. *Jurnalisme* jenis ini berfungsi sebagai alat propaganda yang bertujuan untuk memanipulasi sikap dan perilaku masyarakat sesuai dengan ideologi dan kepentingan penguasa. Ia

---

<sup>26</sup> Putra, Muhammad Adhitya Hidayat, Muhammad Rezky Noor Handy, and M. Ridha Ilhami. "Jurnalistik."

<sup>27</sup> Saragih, M. Yoserizal. "Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 6.1 (2019): 12.

menggunakan informasi untuk membentuk opini publik dan memajukan agenda negara atau ibu kota.<sup>28</sup>

Menurut Roger Fowler, *jurnalisme* yang selaras dengan kepentingan penguasa dinilai lebih mendukung kebijakan pemerintah. Sebaliknya, *jurnalisme* yang mengakui dan menyikapi realitas sosial yang ada di masyarakat disebut pro-masyarakat. *Jurnalisme* yang mempertahankan perspektif netral tidak sejalan dengan otoritas negara atau kondisi yang ada di masyarakat. Hal ini tidak menunjukkan bias terhadap negara atau masyarakat.<sup>29</sup>

Independensi *jurnalisme* bergantung pada kepatuhan terhadap realitas sosial empiris dan kemampuan tidak terbatas untuk memanfaatkannya sebagai informasi, bebas dari segala campur tangan yang timbul dari kepentingan pragmatis pihak-pihak yang berkuasa. *Jurnalisme* didasarkan pada prinsip-prinsip mengakui dan menghargai keadaan masyarakat yang sebenarnya, serta memiliki keyakinan terhadap informasi yang muncul di dalamnya. Penyebaran informasi viral terutama menarik perhatian pengguna media sosial, sehingga menyoroati pengaruh signifikan media sosial dalam menggambarkan realitas. Kesenjangan antara realitas sosial dan informasi dapat melebar karena adanya

---

<sup>28</sup> Qorib, A., Saragih, M. Y., SAg, M. I., & Suwandi, S. P. (2019). *Pengantar Jurnalistik*. Guepedia.

<sup>29</sup> Prof,Dr.Suroso,M.Pd. *Jurnalsime Dasr Teori dan Praktek*. (yogyakarta,cantika Pustaka, 2021) Hal.16

kebingungan persepsi terhadap realitas atau keterbatasan manusia dalam mempersepsi dan menerjemahkan realitas menjadi informasi.<sup>30</sup>

Memperoleh keterampilan *jurnalisme* melibatkan secara aktif menghadapi kenyataan dengan cara yang obyektif, sambil tetap sadar akan adanya kecenderungan terhadap persepsi bias terhadap realitas. Pengetahuan dan keterampilan *jurnalisme* mencakup aspek teknis yang memungkinkan jurnalis memahami realitas dan mengubahnya menjadi konten informatif.

### 3. Prinsip *Jurnalisme*

Menurut Bill Kovach dan Tom Rosentiel dalam bukunya “*The Elements Of Journalism; What News People Should Know And The Publicists Should Expect,*” tujuan *jurnalisme* adalah untuk menumbuhkan dan mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat. *Jurnalisme* berfungsi sebagai sarana untuk menegakkan hak-hak warga negara dan penting bagi berfungsinya masyarakat demokratis. Prinsip dasar *jurnalisme* adalah membekali warga negara dengan pengetahuan yang diperlukan agar mereka dapat hidup mandiri dan menjalankan pemerintahan sendiri. Berikut ini adalah prinsip dasar *jurnalisme*:

- a. *Jurnalisme* adalah praktik pelaporan dan penyebaran informasi yang akurat dan faktual.
- b. Kesetiaan utama *jurnalisme* adalah kepada warga negara.
- c. *Jurnalisme* bercirikan prinsip disiplin dan verifikasi.

---

<sup>30</sup> Suhandang, Kustadi. *Pengantar jurnalistik*. Nuansa Cendekia, 2023.



- d. Praktisnya, penting bagi kita untuk mempertahankan independensi kita dari sumber berita.
- e. *Jurnalisme* harus berfungsi sebagai sarana pengawasan dan pengawasan terhadap mereka yang mempunyai otoritas.
- f. *Jurnalisme* harus membangun *platform* bagi warga negara untuk *menyampaikan kritik dan dukungan*.
- g. *Jurnalisme* harus berusaha untuk membuat hal-hal penting menjadi menarik dan relevan.
- h. *Jurnalisme* harus memastikan bahwa pemberitaannya menyeluruh dan dilakukan dengan keahlian tingkat tinggi.
- i. Pada praktiknya harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka.<sup>31</sup>

## **B. Isu Lingkungan**

Persoalan lingkungan merupakan masalah yang hampir terjadi di semua negara termasuk Indonesia, terbukti dengan sering terjadinya peristiwa alam atau peristiwa yang melibatkan manusia yang terjadi secara berulang. Salah satu kasus lingkungan yang banyak disoroti adalah tercemarnya sungai karena limbah, Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (UUSDA). Salah satu Peraturannya adalah Nomor 38 Tahun 2011 tentang sungai, mengatur mengenai ruang sungai,

---

<sup>31</sup> Prof,Dr.Suroso,M.Pd. *Jurnalsime Dasr Teori dan Praktek*. (yogyakarta,cantika Pustaka, 2021) Hal.20

pengelolaan sungai, perizinan, sistem informasi, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>32</sup>

Sungai sebagai sumber air merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai fungsi serbaguna bagi kehidupan manusia, fungsi sungai yaitu sumber air bersih, sumber irigasi, perikanan, dan sebagainya. Aktifitas manusia inilah yang menyebabkan rentan terjadinya pencemaran air sungai, perubahan tata lahan yang diikuti dengan peningkatan aktivitas domestik, pertanian, dan industri akan memberikan dampak terhadap kualitas air sungai.<sup>33</sup> Pencemaran air sungai timbul dari masuknya zat-zat ke dalam aliran sungai, yang mengakibatkan penurunan kualitas air sehingga tidak cocok untuk keperluan seperti minum, perikanan, pertanian, dan industri. Limbah yang masuk ke perairan mungkin berasal dari daerah yang dapat dikenali, yang dikenal sebagai sumber titik (*point source*), seperti limbah industri. Sumber-sumber tersebut juga dapat berasal dari sumber-sumber yang tidak dapat diketahui secara pasti, yang dikenal sebagai sumber-sumber non-titik (*non-point source*), seperti limpasan sedimen, pupuk, dan pestisida dari lahan pertanian.

Polutan seperti sampah rumah tangga dan limbah industri pabrik kelapa sawit dapat mengganggu aktivitas masyarakat, perikanan, dan pertanian. Kehadiran zat sintetik yang berlebihan dapat menyebabkan penipisan oksigen di dalam air sehingga mengakibatkan kematian ikan. Upaya

---

<sup>32</sup> Indonesia, Republik, SUMBER DAYA AIR, and PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. "Undang-Undang tentang Sumber Daya Air." *UU Nomor 7* (2019)

<sup>33</sup> Maskur, Muhammad Azil. "Kebijakan Pengelolaan Air Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi tentang Undang-Undang Sumber Daya Air." *Jurnal Konstitusi* 16.3 (2019): 510-531.

konservasi air sungai merupakan salah satu komponen prakarsa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, khususnya tindakan sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk menjaga fungsi lingkungan hidup serta mitigasi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.<sup>34</sup>

### C. Jurnalisme Lingkungan

#### 1. Pengertian Jurnalisme Lingkungan

Jurnalisme lingkungan mencakup pengumpulan, otentikasi, penciptaan, penyebaran, dan penyajian informasi mengenai kejadian terkini dan keprihatinan yang berkaitan dengan lingkungan alam. Jurnalisme lingkungan berpusat pada pemberitaan dan penciptaan informasi faktual mengenai kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, kearifan lokal, pelestarian limbah, dan pemanfaatan sumber daya alam.<sup>35</sup>

Jurnalisme lingkungan adalah cara-cara jurnalistik yang mengedepankan masalah lingkungan hidup yang berpihak kepada kesinambungan lingkungan hidup. Artinya penulisan terkait berita diorientasikan pada pemeliharaan lingkungan hidup sekarang agar bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya dalam keadaan yang sama. Jurnalisme lingkungan adalah bentuk jurnalisme yang memiliki kesamaan dengan jurnalisme tradisional dalam hal mengikuti pemberitaan faktual. Namun, secara khusus fokus pada permasalahan lingkungan hidup dan

---

<sup>34</sup> Anwariani, Destari. "*Pengaruh Air Limbah Domestik Terhadap Kualitas Sungai.*" (2019).

<sup>35</sup> Abrar, Ana Nadhya. *Mengenal jurnalisme lingkungan hidup*. UGM PRESS, 2016.

memerlukan pemahaman mengenai etika lingkungan hidup, serta pengetahuan yang kuat mengenai lingkungan hidup dan nilai-nilai budaya yang terkait dengannya.

Jurnalisme lingkungan memerlukan lebih dari sekedar studi teoritis atau hanya berdasarkan instruksi dan kursus. Hal ini menuntut kepekaan, pelatihan khusus, dan talenta khusus untuk melaporkan permasalahan lingkungan secara mahir. Selain itu, jurnalisme lingkungan diharapkan dapat menyajikan informasi faktual secara efektif dan memberikan wawasan yang substansial dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Menekankan pentingnya komunitas alam dalam mengatasi masalah lingkungan sangat penting bagi jurnalisme lingkungan. *Jurnalisme lingkungan* memberdayakan individu untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan dengan memberikan insentif ekonomi dan keuntungan lainnya.<sup>36</sup>

Pembahasan pemberitaan lingkungan hidup dibentuk oleh kombinasi faktor spasial, temporal, dan budaya, sesuai dengan kondisi jurnalisme lingkungan. Pelaporan lingkungan hidup sering kali mengalami ketidakakuratan data, proyeksi yang tidak dapat diandalkan, dan penyebaran berita *non-faktual* dari sumber yang tidak diketahui identitasnya.

## 2. Tujuan Jurnalisme Lingkungan

Menurut Sudibyo tujuan jurnalisme lingkungan:

---

<sup>36</sup> Ana Nadya Abrar. *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup* (UGM Press)

- a. Membantu individu dalam mengembangkan kesadaran sosial terhadap isu-isu lingkungan hidup yang menimpanya, Dengan menyajikan informasi yang jelas dan relevan, *jurnalisme* lingkungan berusaha mendorong individu, komunitas, pemerintahan, dan sektor swasta untuk mengambil tindakan yang positif dalam melestarikan lingkungan
  - b. Memberikan informasi yang cukup untuk membentuk sikapnya, Jurnalisme lingkungan bertujuan menyediakan informasi yang akurat dan berimbang mengenai masalah isu lingkungan kepada masyarakat
  - c. Mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan hidup, masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup Melalui peliputan yang mendalam jurnalisme lingkungan berupaya meningkatkan kesadaran kepada masyarakat akan kepentingan pelestarian lingkungan dan dampak dari perilaku manusia terhadap ekosistem lingkungan.<sup>37</sup>
3. Prinsip-prinsip jurnalisme lingkungan
- a. Ketepatan dan berimbang
 

Jurnalisme lingkungan harus didasarkan pada fakta yang akurat dan terverifikasi serta memperhatikan keberimbangan dalam penyajian informasi.
  - b. Kritis dan Investigatif
 

Jurnalisme lingkungan dituntut untuk menjadi kritis dan melakukan penyelidikan mendalam terhadap isu-isu lingkungan untuk

---

<sup>37</sup> Iqbal, Muhamad, Ujang Saefullah, and Khoiruddin Muchtar. "Penerapan jurnalisme lingkungan Detik. com: Studi kasus berita matinya ikan paus di Wakatobi." *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 3.01 (2020): 34-44.

mengungkapkan fakta yang mungkin dibagikan atau disembuyikan memastikan integritas dan kepercayaan publik.

c. Keterbukaan dan Transparansi

Transparan dalam prose peliputan dan sumber informasi adalah prinsip yang penting dalam jurnalisme lingkungan untuk memastikan integritas dan kepercayaan publik.

d. Pendidikan Dan Pemberdayaan

Jurnalisme lingkungan juga bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan masyarakat agar dapat mengambil tindakan yang tepat dalam menjaga lingkungan.<sup>38</sup>

4. Karakteristik Jurnalisme Lingkungan

Jurnalisme lingkungan menitik beratkan pada peliputan dan produksi pada realitas lingkungan hidup yang berubah degradasi atau semakin menurun kualitas lingkup lingkungan.

a. *Powerless*

Berita lingkungan menghadapi persaingan ketat dari berita politik, berita militer, berita pengangguran, dan berita penting lainnya. Jurnalisme lingkungan sering kali dimotivasi oleh kejadian-kejadian tertentu dan konten berita lingkungan yang kurang menonjol.

b. *Complicated*

---

<sup>38</sup> Sudibyo, Agus. *34 Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.

Jurnalis lingkungan hidup di media konvensional dihadapkan pada semakin berkurangnya cakupan berita, serta adanya kebutuhan mendesak untuk menyampaikan narasi yang lebih panjang, rumit, dan komprehensif.

c. Scientific Trends

Seperti pemanasan global, erupsi, limbah, dampak lingkungan, gempa tektonik, status gunung.

d. Uncommon restrictions and rules<sup>39</sup>

5. Tantangan dalam Jurnalisme Lingkungan

a. Bahaya minimnya pengetahuan jurnalistik dan peliputan lingkungan

Peliputan masalah lingkungan sering kali membutuhkan sumber daya, maka pahami isu dan etika,

b. Kompleksitas isu

Isu-isu lingkungan sering kali kompleks dan melibatkan banyak faktor yang saling terkait, fokus pada isu lingkungan yang akan diangkat. Mengedepankan fakta menghindari opini yang membuat masyarakat salah kaprah

c. Keberimbangan

Tidak satu pihak yang boleh dipojokkan oleh pemberitaan, jurnalisme yang baik bukan aktivisme.

d. Perlawanan dan Tekanan

---

<sup>39</sup> Abrar, Ana Nadhya. *Mengenal jurnalisme lingkungan hidup*. UGM PRESS, 2016.

Jurnalisme lingkungan dihadapkan pada perlawanan dan tekanan dari pihak-pihak yang kepentingannya terkait dengan aktivitas yang merusak lingkungan.<sup>40</sup>

Jurnalisme lingkungan memiliki peran yang penting dalam masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Peliputan yang mendalam, akurat, dan berimbang, jurnalisme lingkungan dapat membantu membangun kesadaran, memicu tindakan positif, dan menyumbangkan upaya pelestarian lingkungan bagi generasi mendatang.

#### **D. Proses Pemberitaan Jurnalisme Lingkungan**

##### **1. Pengertian Proses Pemberitaan**

Dalam proses pemberitaan (*news processing*), reportase adalah aktivitas pengumpulan bahan berita (*news gathering*) setelah perencanaan berita (*news planning*), dan sebelum penulisan (*news writing*), penyuntingan (*news editing*), dan penerbitan (*news publishing/news presenting*). Kesimpulannya, secara bahasa, reportase artinya pemberitaan atau pelaporan. Secara istilah, *reportase* adalah peliputan peristiwa untuk pemberitaan. Proses pemberitaan merujuk pada serangkaian langkah yang diambil oleh wartawan dalam menciptakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan berita kepada khalayak. Proses ini melibatkan berbagai tahapan yang sistematis dan kritis untuk memastikan bahwa berita yang

---

<sup>40</sup> Rizha, Fachrur. "Peran dan Tantangan Jurnalisme Islam dalam Penyampaian Informasi di Era Digital." *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* 2.02 (2022): 30-37.



disampaikan adalah akurat, relevan, dan dapat dipercaya oleh pembaca atau pemirsa.<sup>41</sup>

Tahapan-tahapan dalam proses pemberitaan mencakup identifikasi isu, pengumpulan informasi, verifikasi data, analisis, penyuntingan, dan distribusi. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa berita yang dihasilkan memenuhi standar jurnalisme yang baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pada dasarnya, proses pemberitaan bertujuan untuk menyediakan informasi yang komprehensif dan berimbang tentang peristiwa atau isu tertentu kepada khalayak, sehingga membantu mereka dalam memahami dunia di sekitar mereka dan membuat keputusan yang lebih baik. Berita dihasilkan melalui proses operasional yang rumit, yang mencakup liputan insiden lingkungan.<sup>42</sup>

Produksi berita melibatkan pemanfaatan ruang redaksi yang berfungsi sebagai penghubung penyebaran informasi di lapangan hingga ditransformasikan menjadi berita yang dimuat di platform media online. Ruang redaksi berada di bawah lingkup departemen editorial, diawasi oleh pemimpin redaksi yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaporan berita.<sup>43</sup> Menurut Reese dan Shoemaker dalam Ishadi SK (2001), proses produksi di suatu ruang redaksi dipengaruhi oleh berbagai

---

<sup>41</sup> KH, Wininda Q. *Proses Jurnalisme Lingkungan Hidup Di Surat Kabar: Studi Deskriptif Pada Redaksi Riau Pos Tentang Pemberitaan Kebakaran Hutan Dan Lahan Tahun 2017*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2017.

<sup>42</sup> Larasati, Shakila Anisa, and Rita Gani. "Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan." *Prosiding Jurnalistik* 7.1 (2021): 85-88.

<sup>43</sup> Othman, Siti Suriani, and Lee Kuok Tiung. "Pemilihan peristiwa dalam proses pemberitaan." *Jurnal Komunikasi Borneo (JKoB)* 8 (2020): 95-105.

faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap sifat dinamis redaksi.

- a. *Individual Level*, Jurnalis pada tingkat ini mempunyai pengaruh terhadap agenda berita berdasarkan akses langsung mereka terhadap sumber berita.
- b. *Media routine level*, Tingkat ini melibatkan praktik media, di mana penilaian dan kesan mengenai peristiwa yang disajikan dalam berita dipengaruhi oleh struktur organisasi yang digunakan oleh para profesional media di perusahaan.
- c. *Organizational Level*, Organisasi berperan dalam penciptaan berita dan acara.
- d. *External Media Level*, Tingkat media eksternal mengacu pada kekuatan eksternal yang dapat memberikan pengaruh pada media.
- e. *Ideology Level*, Tingkat ideologi berkaitan dengan struktur kekuasaan dan kemampuannya untuk memberikan pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan di arena pemberitaan melalui peraturan yang ditetapkan.<sup>44</sup>

Proses jurnalisme lingkungan di media online mirip dengan proses di media cetak atau televisi, namun dengan penekanan yang lebih besar pada pemanfaatan teknologi digital. Proses jurnalisme lingkungan meliputi penelitaian, dan pemantauan isu-isu lingkungan, pengmpulan data,

---

<sup>44</sup> Ishadi, S. K. (2001). “*Analisis wacana media: Konstruksi, ideologi, dan kekuasaan*”, Yogyakarta: LKiS.

wawancara, dengan sumber terpercaya, penulisan berita, editing, dan publikasi secara online.

Media online juga memungkinkan pengguna multimedia seperti gambar, video, dan grafik interaktif untuk menyajikan informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, media online memungkinkan interaksi langsung antara pembaca dan wartawan melalui komentar dan tanggapan yang dapat memperkaya liputan dan memperluas cakupan informasi.<sup>45</sup>

## 2. Proses Pemberitaan Jurnalisme Lingkungan

Proses pemberitaan jurnalisme lingkungan terdiri dari beberapa tahapan, antara lain perencanaan berita, pengumpulan berita, penulisan berita, penyuntingan berita, dan penerbitan berita.

- a. Tahap perencanaan, bertanggung jawab untuk menentukan informasi yang dibutuhkan konsumen dan untuk meningkatkan minat terhadap berita. Fink menjelaskan perlunya evaluasi, yang dirancang untuk menilai efektivitas kerja dengan menentukan apakah berita yang disajikan telah memenuhi kebutuhan pembaca secara memadai. Tahapan ini biasanya dilakukan pada saat konferensi editorial, yang biasa disebut dengan rapat proyeksi atau penganggaran.
- b. Tahap pengumpulan berita meliputi pengumpulan data atau informasi dari suatu kejadian lingkungan sebelum dipublikasikan dalam berita.

Proses pemberitaan atau pengumpulan fakta oleh jurnalis ditentukan

---

<sup>45</sup> KH, Wininda Q. *Proses Jurnalisme Lingkungan Hidup Di Surat Kabar: Studi Deskriptif Pada Redaksi Riau Pos Tentang Pemberitaan Kebakaran Hutan Dan Lahan Tahun 2017*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2017.

oleh tugas umum, sistem beat, dan liputan khusus, sesuai Itule dan Anderson (1987). Liputan khusus memungkinkan koresponden lingkungan hidup untuk melakukan liputan yang lebih komprehensif dibandingkan rekan-rekan mereka. Seorang jurnalis yang meliput isu-isu lingkungan hidup harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pokok bahasannya dengan mengumpulkan fakta-fakta di lapangan.

Teknik pengumpulan fakta yang dilakukan Abrar (2005) meliputi penelitian, siaran pers, wawancara, konferensi pers, dan observasi. Saat mengumpulkan berita lingkungan hidup, penting untuk mempertimbangkan kode etik jurnalistik, kebenaran data, konsekuensi pemberitaan, dan sudut pandang.<sup>46</sup>

1. Observasi, sebelum pembuatan berita adalah tahap awal dalam proses jurnalistik dimana seorang jurnalis mengumpulkan informasi secara langsung dari lapangan. Ini melibatkan berbagai aktivitas seperti mengamati situasi, mewawancarai sumber, dan mencatat detail penting. Tujuan utama dari observasi adalah untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai peristiwa atau isu yang akan dilaporkan<sup>47</sup>. Berikut adalah beberapa aspek penting dari observasi sebelum pembuatan berita:

---

<sup>46</sup> Wininda Qusnul, Khotimah. *Proses Jurnalisme Lingkungan Hidup di Surat Kabar: Studi Deskriptif Pada Redaksi Riau Pos Tentang Pemberitaan Kebakaran Hutan Dan Lahan Tahun 2017*. Universitas Muhammadiyah Prof.Dr,Hamka(2017)

<sup>47</sup> Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2014). "*Elemen Jurnalisme: Apa yang Harus Diketahui dan Diharapkan Masyarakat Wartawan*". Pers Tiga Sungai.

- a. Mengamati Situasi: Jurnalis perlu berada di lokasi kejadian untuk mengamati situasi secara langsung. Ini membantu dalam memahami konteks peristiwa dan mendapatkan informasi yang mungkin tidak muncul dalam laporan resmi atau dari sumber sekunder.
- b. Wawancara Sumber: Mengumpulkan keterangan dari saksi mata, ahli, atau pihak terkait lainnya sangat penting untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Wawancara ini bisa dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau secara digital.
- c. Mencatat Detail: Selama observasi, jurnalis harus mencatat semua detail penting, termasuk tanggal, waktu, lokasi, deskripsi visual, dan kutipan langsung dari sumber. Catatan ini akan sangat berguna dalam menyusun berita yang faktual dan kredibel.
- d. Mengambil Foto atau Video: Dokumentasi visual seperti foto atau video dapat memberikan bukti tambahan dan memperkuat narasi berita. Ini juga membantu pembaca atau penonton untuk lebih memahami situasi.
- e. Verifikasi Informasi: Semua informasi yang diperoleh dari observasi perlu diverifikasi untuk memastikan akurasi. Ini bisa dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau menggunakan data tambahan yang tersedia.

f. Memahami Konteks: Jurnalis perlu memahami konteks sosial, politik, dan budaya dari peristiwa yang diliput. Ini membantu dalam memberikan laporan yang tidak hanya faktual tetapi juga relevan dan bermakna bagi *audiens*<sup>48</sup>.

## 2. Identifikasi 5W+1H

Identifikasi 5W+1H adalah teknik yang sering digunakan dalam jurnalisme untuk memastikan sebuah berita lengkap dan informatif. 5W+1H merupakan singkatan dari: *What* (Apa): Apa yang terjadi? Ini adalah bagian paling mendasar dari sebuah berita, yang menjelaskan peristiwa atau kejadian yang menjadi topik utama. *Who* (Siapa): Siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut? Ini mencakup pelaku, korban, atau pihak-pihak lain yang relevan. *When* (Kapan): Kapan peristiwa tersebut terjadi? Informasi waktu sangat penting untuk memberikan konteks yang tepat. *Where* (Di mana): Di mana peristiwa tersebut terjadi? Lokasi kejadian membantu pembaca memahami latar belakang geografis dan situasional dari berita tersebut. *Why* (Mengapa): Mengapa peristiwa tersebut terjadi? Ini menjelaskan alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa, yang dapat mencakup motif, penyebab, atau konteks yang lebih luas. *How* (Bagaimana): Bagaimana peristiwa tersebut terjadi? Penjelasan ini mencakup cara atau proses

---

<sup>48</sup> Hohenberg, J. (1990). *\*Wartawan Profesional\**. Holt, Rinehart dan Winston.

terjadinya peristiwa, memberikan gambaran detail tentang urutan kejadian atau mekanisme yang terlibat<sup>49</sup>.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) kepada narasumber (*interviewee*) untuk mendapatkan informasi, pandangan, atau data tertentu. Wawancara sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti jurnalistik, penelitian, rekrutmen pekerjaan, dan lain-lain.

Jenis-Jenis Wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur : Pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Semua narasumber mendapatkan pertanyaan yang sama.
- b. Wawancara Semi-Terstruktur: Pewawancara memiliki daftar pertanyaan utama, tetapi dapat mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban narasumber.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur: Pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan yang kaku. Pertanyaan bisa berkembang secara dinamis selama wawancara berlangsung<sup>50</sup>.

Tahapan Wawancara sebagai berikut:

- a. Persiapan: Melakukan penelitian awal tentang topik dan narasumber, serta menyiapkan daftar pertanyaan.

<sup>49</sup> Mencher, Melvin. *Pelaporan dan Penulisan Berita*. McGraw-Hill, 2010.

<sup>50</sup> Arikunto, S. (2006). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Rineka Cipta. Jakarta.

- b. Pelaksanaan: Melakukan wawancara sesuai dengan jenis yang dipilih. Menjaga suasana wawancara agar tetap kondusif dan nyaman bagi narasumber.
- c. Pencatatan dan Analisis: Mencatat jawaban narasumber atau merekam wawancara. Setelah itu, menganalisis informasi yang didapat untuk tujuan yang diinginkan<sup>51</sup>.

Teknik Wawancara sebagai berikut:

- a. *Rapport Building*: Membangun hubungan baik dengan narasumber agar mereka merasa nyaman dan terbuka.
  - b. *Active Listening*: Mendengarkan dengan seksama dan memberikan respon yang sesuai.
  - c. *Probing*: Mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali informasi lebih dalam<sup>52</sup>.
4. Konferensi pers dan Press Release

Konferensi pers adalah acara di mana individu atau organisasi mengundang media untuk mendengarkan pernyataan resmi dan mengajukan pertanyaan.<sup>53</sup> Ini adalah salah satu metode pengumpulan fakta yang penting dalam jurnalistik karena beberapa alasan:

---

<sup>51</sup> Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2007).” *Unsur Jurnalisme: Apa yang Harus Diketahui dan Diharapkan Masyarakat Wartawan*”, Mahkota.

<sup>52</sup>.Institut Pers Amerika. (nd). “*Mengumpulkan Berita: Pelaporan dan Penulisan*”,Diperoleh dari <https://www.americanpressinstitute.org/journalism-essentials/gathering-news/>

<sup>53</sup> Budiarto, R. (2018),”*Jurnalistik: Teori dan Praktik*”, Jakarta: Pustaka Pelajar.



- a. Sumber Langsung: Konferensi pers sering kali diadakan oleh tokoh atau organisasi yang memiliki informasi penting atau relevan, seperti pejabat pemerintah, selebriti, perusahaan besar, atau organisasi non-pemerintah. Kehadiran langsung mereka memungkinkan wartawan mendapatkan informasi langsung dari sumbernya.
- b. Interaksi Langsung: Wartawan memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan langsung kepada pembicara. Ini memungkinkan mereka untuk mengklarifikasi informasi yang mungkin tidak jelas dalam pernyataan awal dan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan spesifik yang mungkin tidak diangkat oleh pihak penyelenggara.
- c. Kecepatan Informasi: Dalam situasi yang berkembang cepat, seperti bencana alam atau krisis politik, konferensi pers memungkinkan penyebaran informasi secara cepat kepada publik. Ini membantu dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik adalah yang paling terbaru dan akurat.
- d. Dokumentasi Resmi: Informasi yang disampaikan dalam konferensi pers biasanya dianggap sebagai pernyataan resmi. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi wartawan untuk melaporkan berita dengan akurasi dan kredibilitas yang tinggi.

- e. **Transparansi:** Konferensi pers juga berfungsi sebagai alat untuk transparansi, dimana organisasi atau individu menunjukkan kesediaan mereka untuk menjawab pertanyaan dan memberikan informasi kepada publik<sup>54</sup>.

Press release atau siaran pers adalah dokumen yang disiapkan dan disebarakan oleh perusahaan atau organisasi kepada media massa dengan tujuan untuk memberikan informasi, pernyataan resmi, atau pengumuman penting. Dalam dunia jurnalisme dan komunikasi, *press release* merupakan alat yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi kepada publik melalui media<sup>55</sup>.

Fungsi *Press Release* sebagai berikut:

- a. **Menyampaikan Informasi:** *Press release* digunakan untuk menyampaikan informasi penting seperti peluncuran produk baru, perubahan manajemen, acara perusahaan, dan lain-lain. Ini membantu perusahaan untuk memastikan bahwa informasi tersebut sampai kepada target *audiens* dengan cara yang terstruktur dan profesional.
- b. **Membangun Hubungan dengan Media:** Dengan rutin mengirim press release, perusahaan dapat membangun hubungan yang baik dengan jurnalis dan media. Ini dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan liputan media di masa depan.

---

<sup>54</sup> Smith, A., "Peran Konferensi Pers dalam Komunikasi Krisis." *Jurnal Studi Media*, 2019, 24(3), 45-59.

<sup>55</sup> David, M., "Hubungan Masyarakat: Strategi dan Taktik", Pendidikan Pearson. 2019

- c. Meningkatkan Visibilitas dan Citra: *Press release* yang diterbitkan oleh media dapat meningkatkan visibilitas perusahaan di mata publik dan membantu membangun atau mempertahankan citra positif<sup>56</sup>.

Struktur *Press Release* sebagai berikut:

- a. Judul: Bagian ini harus menarik dan informatif, memberikan gambaran singkat tentang isi press release.
  - b. Lead (Paragraf Pembuka): Paragraf pertama harus menjawab pertanyaan 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, How*) untuk memberikan gambaran umum tentang berita tersebut.
  - c. Isi (*Body*): Menyajikan detail lebih lanjut tentang berita, termasuk kutipan dari pihak terkait, data pendukung, dan informasi tambahan yang relevan.
  - d. Kontak Media: Informasi kontak dari orang atau departemen yang bisa dihubungi oleh jurnalis untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.
  - e. Informasi Tambahan: Bagian ini bisa berisi latar belakang perusahaan atau informasi tambahan lain yang relevan<sup>57</sup>.
3. Tahapan penulisan berita, mengharuskan berita lingkungan dikomunikasikan dengan cara yang mudah dipahami. Jurnalis lingkungan hidup dapat mencapai hal ini dengan menghindari penggunaan istilah-istilah yang rumit dan penggunaan bahasa yang sederhana untuk

---

<sup>56</sup> Smith, RD, “*Perencanaan Strategis Hubungan Masyarakat*”, Routledge, 2017

<sup>57</sup> Newsom, D., & Haynes, J. ” *Penulisan Humas: Bentuk & Gaya. Pembelajaran Cengag*”, 2017

menggambarkan proses kimia, fisika, dan biologi. Menulis berita mengenai isu lingkungan hidup tidak berbeda dengan menulis berita pada umumnya; elemen 5W+1H harus tetap digunakan.<sup>58</sup>

4. Tahap penyuntingan , Editor bertanggung jawab atas tahap penyuntingan, yang meliputi pengurangan sensor dan penyederhanaan penyajian berita dalam konteks berita lingkungan. Tujuan fase ini adalah untuk memverifikasi fakta, termasuk tanggal, waktu, dan statistik.
5. Tahapan penerbitan, Pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana bertanggung jawab atas tahap penerbitan berita. Pemimpin redaksi harus mengesahkan berita yang diedit sebelum redaktur pelaksana menyajikannya kepada penerbit.<sup>59</sup>

Proses pemberitaan terhadap isu lingkungan melibatkan pengumpulan informasi, verifikasi fakta, dan penyajian berita secara objektif. Media online berperan dalam menyampaikan informasi mengenai perubahan lingkungan, dampak yang terjadi, serta upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan.<sup>60</sup>

#### **E. Peran Media Dalam Menjalani Fungsi Informasi**

Menurut Harold D. Laswell, fungsi media dapat dibagi menjadi tiga kategori. Pertama dan terpenting, media berfungsi sebagai saluran informasi

---

<sup>58</sup> Wininda Qusnul, Khotimah. "*Proses Jurnalisme Lingkungan Hidup di Surat Kabar: Studi Deskriptif Pada Redaksi Riau Pos Tentang Pemberitaan Kebakaran Hutan Dan Lahan Tahun 201*", Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (2017)

<sup>59</sup> Larasati, Shakila Anisa, and Rita Gani. "*Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan.*" *Prosiding Jurnalistik 7.1* (2021): 85-88.

<sup>60</sup> Ishadi, S. K., "*Analisis wacana media: Konstruksi, ideologi, dan kekuasaan*". Yogyakarta: LkiS, 2001

kepada masyarakat umum mengenai hal-hal yang berada di luar jangkauan pandangan mereka. Fungsi media yang kedua adalah memilih, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi yang diperoleh. Ketiga, media berfungsi untuk mengkomunikasikan nilai-nilai sosial budaya dan warisan kepada masyarakat.

Peran media dalam menjalankan informasi terkait isu lingkungan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan lingkungan dan mengawal isu-isu lingkungan yang terjadi di Indonesia. Media massa mempunyai fungsi untuk menginformasikan, edukasi dan sebagai mediator terhadap masalah lingkungan Mereka dapat memberikan informasi yang benar dan akurat kepada masyarakat tentang isu-isu lingkungan.<sup>61</sup> Media massa tidak hanya menyebarkan fakta dan data, namun juga menawarkan interpretasi dan penjelasan atas peristiwa dan keadaan. Mereka memberikan berbagai penjelasan yang menghubungkan dan menafsirkan informasi untuk memperjelas kenyataan. Media massa juga menawarkan pendidikan dan informasi secara bersamaan, memberikan pendidikan dalam berbagai mata pelajaran kepada individu dari semua tingkatan.<sup>62</sup>

Peran media sosial dalam isu lingkungan juga sangat penting. Media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram memudahkan masyarakat untuk mendiskusikan isu-isu lingkungan dan mempengaruhi proses demokrasi, Mereka dapat membantu masyarakat dalam memahami isu-isu

---

<sup>61</sup> Kun Iskandar dan Warief Djajanto Basorie (1998). "Mengangkat Masalah Lingkungan ke Media Massa". Jakarta: LDPS dan Yayasan O Indonesia.

<sup>62</sup> Susanto & Irwansyah (2021). "Peran Jurnalisme Media Sosial dalam Mewujudkan Demokrasi Indonesia. *Journal of the Indonesian Association of Communication Studies*", 1(1), 1-10.

lingkungan dan berpartisipasi dalam diskusi dan kritik terhadap kebijakan pemerintah yang terkait dengan lingkungan.<sup>63</sup> Peran media dalam menyampaikan informasi tentang isu lingkungan sangat penting dalam membentuk kesadaran masyarakat akan masalah-masalah lingkungan yang ada di sekitar mereka. Berikut adalah penjelasan rinci tentang peran media dalam menjalankan informasi terkait isu lingkungan:

#### 1. Edukasi

Media bertindak sebagai sumber informasi yang mendidik masyarakat tentang isu-isu lingkungan. Melalui berita, artikel, dokumenter, dan program lainnya, media memberikan pengetahuan tentang masalah lingkungan, seperti perubahan iklim, polusi, deforestasi, dan konservasi keanekaragaman hayati. Informasi ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang lebih ramah lingkungan .

#### 2. Advokasi

Media sering kali berperan sebagai advokat untuk perubahan kebijakan lingkungan. Dengan melaporkan tentang kebijakan pemerintah, kegiatan LSM, dan inisiatif komunitas, media dapat mempengaruhi agenda politik dan mendorong perubahan yang positif. Melalui investigasi dan peliputan yang mendalam, media juga dapat mengekspos praktik-praktik yang merusak lingkungan dan menuntut akuntabilitas dari pihak-pihak terkait .

---

<sup>63</sup> Liputan6.com (2019). “*Peran dan Fungsi Media Massa yang Penting Bagi Khalayak.*”

### 3. Pembentukan Opini Publik

Media memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik mengenai isu-isu lingkungan. Dengan menyajikan informasi yang berimbang dan berdasarkan fakta, media dapat membantu masyarakat membentuk pandangan yang lebih kritis dan informatif tentang masalah lingkungan. Selain itu, media sosial telah menjadi platform penting di mana isu-isu lingkungan dapat dibahas dan didiskusikan secara luas, sehingga menciptakan gerakan sosial yang lebih besar untuk perlindungan lingkungan .

### 4. Penyediaan Platform untuk Diskusi

Media menyediakan platform untuk diskusi publik tentang isu-isu lingkungan. Program debat, forum diskusi, dan ruang opini di media cetak maupun online memungkinkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk ilmuwan, aktivis, dan pembuat kebijakan, untuk berbagi pandangan dan solusi terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi<sup>64</sup>.

## **F. Peran media Antara. News dalam menjalani fungsi informasi terkait isu pencemaran sungai di Muko-muko**

Media Antara News Bengkulu dapat memainkan peran penting dalam memberikan informasi terkait isu pencemaran sungai di Muko-muko. Berikut adalah beberapa cara di mana Antara News dapat menjalani fungsi informasi terkait isu tersebut:

---

<sup>64</sup> Lester, L. (2010). *Media dan Lingkungan: Konflik, Politik dan Berita. Pemerintahan.*

1. Pelaporan dan Penyebaran Informasi: Antara News melaporkan kejadian pencemaran sungai secara faktual dan objektif. Mereka memberikan informasi mengenai sumber pencemaran, dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, serta langkah-langkah yang telah atau akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut.
2. Investigasi dan Analisis: Antara News sering melakukan investigasi mendalam untuk mengungkap penyebab dan pelaku pencemaran. Analisis yang menyeluruh membantu pembaca memahami masalah secara komprehensif dan mengidentifikasi solusi yang mungkin.
3. Edukasi Publik: Melalui artikel dan laporan khusus, Antara News mendidik masyarakat tentang dampak negatif pencemaran sungai terhadap kesehatan dan ekosistem. Mereka juga memberikan informasi tentang cara-cara mencegah dan mengurangi pencemaran.
4. Platform untuk Suara Masyarakat : Antara News menyediakan ruang bagi warga, aktivis lingkungan, dan pakar untuk menyuarakan keprihatinan mereka, berbagi pengetahuan, dan memberikan rekomendasi solusi. Ini membantu dalam membangun kesadaran dan dukungan publik.
5. *Monitoring* dan *Follow-up*: Antara News melakukan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan isu pencemaran sungai di Mukomuko. Mereka mengikuti perkembangan penanganan kasus dan memastikan informasi terbaru sampai kepada publik.
6. Mendorong Aksi dan Kebijakan: Dengan menyebarluaskan informasi yang akurat dan mendalam, Antara News dapat mendorong pemerintah daerah



dan pihak terkait lainnya untuk mengambil tindakan yang tegas dan efektif dalam menangani pencemaran sungai.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Perez, R. (2018). “*Peran Media Online dalam Komunikasi Lingkungan: Studi Kasus Pelaporan Perubahan Iklim*”. *Jurnal Jurnalisme Lingkungan*, 12(3), 45-58.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Tanpa melakukan penelitian, solusi atas kejadian yang dimaksud tidak dapat diperoleh karena keingintahuan peneliti dan sifat penelitian ini. Penelitian adalah kegiatan sistematis dan obyektif yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian fakta untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis, dengan tujuan untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum<sup>66</sup>. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan, yaitu jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada pengumpulan data empiris di lapangan. Ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fakta dan karakteristik suatu populasi atau tempat secara sistematis dan akurat. Spesifik<sup>67</sup>.

Penelitian lapangan menurut Dedy Mulyana adalah suatu bentuk penelitian yang menyelidiki fenomena dalam konteks alamiahnya<sup>68</sup>. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber atau lapangan. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara akurat mencerminkan fenomena sebenarnya yang ada di lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metodologi penelitian lapangan untuk memeriksa dan menganalisis data di lapangan dengan cermat. Hal ini

---

<sup>66</sup> Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

<sup>67</sup> Burhan Bungin, "*Metode penelitian Kualitatif*", (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.80

<sup>68</sup> Dedy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*", Bandung:RemajaRosdakarya, 2004, hlm. 160.

melibatkan pengamatan bahkan pada fenomena terkecil sekalipun yang menjadi titik fokus masalah, serta menyelidiki fenomena yang lebih besar untuk mengidentifikasi solusi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

Groat dan Wang mengidentifikasi empat komponen penting yang terkait dengan penelitian lapangan dalam penelitian kualitatif:<sup>69</sup>

1. Penekanan pada setting natural

Dalam konteks penelitian, latar alam mengacu pada situasi di mana partisipan tetap berada di tempat kejadian terjadi tanpa ada gerakan apa pun. Peneliti menggunakan berbagai strategi untuk memposisikan diri mereka dalam kerangka penelitian mereka. Tidak ada persyaratan untuk mengubah konteks untuk melakukan penelitian.

2. Fokus pada interpretasi dan makna

Peneliti mengandalkan bukti empiris yang diperoleh dari observasi dan wawancara untuk melakukan penelitian. Selain itu, mereka memainkan peran penting dalam menganalisis dan menafsirkan data yang dikumpulkan.

3. Fokus pada cara informan memaknai keadaan dirinya

Tujuan peneliti adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang lingkungan atau fenomena penelitian, berdasarkan pemahaman informan sendiri.

4. Penggunaan beragam taktik

---

<sup>69</sup> Groat, L. & Wang, D., "*Architectural Research Methods*". New York: John Wiley & Sons, 2002.

Penelitian lapangan, untuk mengamati secara akurat sifat realitas yang selalu berubah, tidak hanya mengandalkan satu pendekatan saja. Sebaliknya, ia menerapkan berbagai strategi berbeda berdasarkan kondisi spesifik lapangan.

Verstehen, ungkapan yang digunakan dalam penelitian lapangan, mengacu pada tindakan mempersepsikan realitas dari perspektif topik yang sedang dipelajari di lapangan. Oleh karena itu, observasi dilakukan. Meskipun demikian, analisis tersebut mengharuskan peneliti untuk bertindak sebagai alat penelitian. Penelitian lapangan dapat dilihat sebagai pertukaran budaya, yang melibatkan budaya peneliti itu sendiri, budaya topik kajian, dan bahkan budaya pembaca temuan penelitian. Titik tolaknya adalah terjadinya divergensi atau persepsi adanya penyimpangan antara peneliti dengan lingkungannya. Penyimpangan ini diamati dari segi budaya, peristiwa, masyarakat, dan nilai-nilainya yang asing dan tidak dapat dipahami atau dijelaskan berdasarkan tradisi asli peneliti. Breakdown mengacu pada terjadinya suatu situasi yang dipengaruhi oleh tradisi peneliti, tradisi kelompok, dan tradisi penonton.

Perinciannya merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penelitian lapangan. Salah satu aspek penting dari penelitian lapangan adalah peneliti harus memiliki latar belakang yang sepenuhnya berbeda dari subjek penelitian. Hal ini memungkinkan mereka untuk secara efektif mengasimilasi informasi asing dari lingkungan penelitian

dan sangat memperhatikan detail terkecil sekalipun<sup>70</sup>. Ketika peneliti berbagi latar belakang budaya yang sama, hal ini mencegah terjadinya situasi kehancuran. Peneliti kadang-kadang dapat mengabaikan informasi penting karena mereka terbiasa dengan hal-hal biasa sehari-hari, dan secara keliru berasumsi bahwa rincian ini tidak penting dan tidak memerlukan dokumentasi. Namun, seorang peneliti yang jeli menyadari pentingnya informasi tersebut.

Neuman mengatakan bahwa proses pemilihan lokasi penelitian lapangan harus dipandu oleh tiga faktor utama: Kesesuaian, Kelimpahan Ilmu dan Kekhasan.<sup>71</sup>

Peneliti yang memiliki hubungan pribadi dengan subjek penelitian mungkin masih memiliki kemampuan untuk merasakan kesesuaian, namun mereka akan menghadapi tantangan dalam mengumpulkan informasi yang komprehensif dan merasakan kekhasan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil pada penelitian ini adalah langsung menganalisis pada media online Anatar.News. adapun alasan mendasar penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses jurnalisme lingkungan dan Bagaimana Peran media Antara. News dalam menjalani fungsi informasi terkait isu pencemaran sungai di Muko-muko.

---

<sup>70</sup> Neuman, L.W., *“Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches”*. New York: Pearson Education, 2003.

<sup>71</sup> Neuman, L.W., *“Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches”*. New York: Pearson Education, 2003.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah media analisis Antara.News pada pemberitaan terkait isu lingkungan pencemaran sungai. Penelitian ini akan memberikan gambaran dan informasi terkait bagaimana proses jurnalisme lingkungan yang dilakukan media online Antara.News dalam melaporkan proses jurnalisme lingkungan mengenai isu pencemaran sungai oleh pabrik sawit di Muko-Muko, dan Bagaimana Peran media Antara.News dalam menjalani fungsi informasi terkait isu pencemaran sungai di Muko-muko. Berita terkait isu lingkungan di terbitkan pada tanggal 22 Agustus 2022, jurnalis ferri aryanto dan diterbitkan Antara.News.

### **D. Pendekatan Penelitian**

Denzim & Licoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang menyelidiki kejadian-kejadian alam dan bertujuan untuk memahaminya. Jenis penelitian ini melibatkan penggunaan banyak metode penelitian. Strategi ini biasa digunakan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang berupaya memahami fenomena sosial dan permasalahan kemanusiaan. Penelitian ini melibatkan penciptaan gambaran yang komprehensif, pemeriksaan bahasa dan penjelasan menyeluruh yang diberikan oleh informan, dan pelaksanaan investigasi dalam latar otentik.

Penelitian kualitatif berupaya memperoleh pemahaman komprehensif tentang realitas sosial berdasarkan sudut pandang partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan sebelumnya, melainkan diperoleh melalui analisis terhadap realitas sosial yang diteliti, yang dilanjutkan dengan perumusan temuan berupa pemahaman tersebut. Penelitian kualitatif melibatkan pengamatan individu dalam lingkungan alaminya dan mempelajari interaksi mereka. Tujuannya adalah untuk memahami bahasa dan interpretasi mereka terhadap dunia. Peneliti terlibat dengan individu yang relevan dengan topik penelitian untuk mendapatkan wawasan tentang perspektif dan pengalaman mereka, yang pada akhirnya mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui penggunaan kata-kata tertulis atau lisan dan observasi terhadap perilaku masyarakat. Penelitian ini dilakukan di lapangan, dalam konteks lapangan lokal. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya menggunakan observasi langsung dan online, wawancara, dan analisis dokumen.

## **E. Sumber Data**

### **1. Data dan Sumber Data**

Wahiddunia mengartikan sumber data sebagai asal usul tertentu dari data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menghadapi tantangan penelitian, perlu memanfaatkan sumber data yang lebih sesuai, seperti sumber langsung atau individu yang terlibat dalam

acara tersebut. Jawaban atas pertanyaan ini bergantung pada persyaratan spesifik dan kecukupan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan memastikan sifat data yang diperoleh peneliti, apakah itu data primer atau data sekunder.<sup>72</sup>

Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer mengacu pada sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada individu atau entitas yang bertanggung jawab mengumpulkan data. Data primer adalah informasi yang diterima langsung dari informan inti atau subjek penelitian di lokasi penelitian, tanpa adanya perantara<sup>73</sup>. Mewawancarai secara mendalam narasumber bertujuan agar mengetahui bagaimana proses jurnalisme lingkungan dan bagaimana peran media Antara.News dalam menjalankan fungsi informasi terkait isu pencemaran sungai di Muko-muko. Data utamanya adalah media online Antara.News,

#### b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang peneliti kumpulkan secara tidak langsung dari sumber yang ada. Data sekunder berfungsi sebagai sumber tambahan bagi sumber data primer<sup>74</sup>. Data sekunder merupakan sumber data tambahan. Dalam penelitian ini sumber data

---

<sup>72</sup> Wahidmurni, “Penerapan Metode Penelitian Kualitatif”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2017). Hlm 1-7

<sup>73</sup> vanovic Agusta, “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif”, (Jakarta,2018)hlm. 137

<sup>74</sup> Ibid. hlm. 137



sekunder diperoleh dari buku, tesis, jurnal, dan referensi yang relevan dengan kajian proses jurnalisme lingkungan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metodologi pengumpulan data merupakan komponen penting dalam proses melakukan penelitian. Pengumpulan data akan memberikan dampak yang signifikan pada tahapan selanjutnya hingga mencapai kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan ilmiah temuan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara.

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data. Observasi melibatkan pemanfaatan interaksi dan percakapan yang terjadi sehubungan dengan masalah penelitian. Saat melakukan observasi, penting untuk menjunjung tinggi disposisi kita terhadap lingkungan yang diselidiki.

Widoyoko mengartikan observasi sebagai proses metadis mengamati dan mendokumentasikan komponen-komponen yang ada pada suatu peristiwa yang diteliti. Observasi melibatkan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi yang disebutkan dalam penelitian ini merupakan temuan langsung penulis yang digunakan untuk memastikan kejadian di daerah tersebut.<sup>75</sup> Adapun yang peneliti observasi dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses jurnalisme lingkungan yang

---

<sup>75</sup> Winarno Suradman, *Pengantar-pengantar Ilmiah*, (Bandung : Tarsito), Hal.162

dilakukan media online Antara.News dalam melaporkan isu pencemaran sungai oleh pabrik sawit di Muko-muko dan bagaimana peran media Antara. News dalam menjalani fungsi informasi terkait isu pencemaran sungai di Muko-muko.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam sering digunakan sebagai sarana pengumpulan data. Secara umum, wawancara mendalam melibatkan pengumpulan data penelitian melalui pertanyaan tatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Proses ini mungkin melibatkan atau tidak melibatkan penggunaan panduan wawancara, dan biasanya memerlukan banyak waktu yang dihabiskan baik oleh pewawancara maupun informan dalam interaksi sosial. Ciri khas wawancara mendalam adalah keterlibatan aktif mereka dengan pengalaman pribadi dan perspektif individu yang diwawancarai.<sup>76</sup>

Menurut Sutrisno Hadi, metode wawancara adalah pendekatan sistematis pengumpulan data melalui serangkaian tanya jawab satu sisi. Biasanya, metode ini melibatkan kehadiran fisik dua individu atau lebih selama proses tanya jawab, dan didasarkan pada teknik investigasi<sup>77</sup>. Agar wawancara berhasil dan mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti harus menciptakan suasana yang menyenangkan untuk menghilangkan rasa keterpisahan antara dirinya dan informan (orang yang diwawancarai).

---

<sup>76</sup> Devania Annesa, "wawancara mendalam (indept interview)" dalam [Http://www.u-t.ac.id/html/teknikwawancara.htm](http://www.u-t.ac.id/html/teknikwawancara.htm), diakses pada 09, maret 2024

<sup>77</sup> Sutrisno Hadi, "Metodologi Research Jilid II".(Yogyakarta: Andi Offset,1989),hlm.193

Keuntungan pengumpulan data melalui wawancara adalah memungkinkan perolehan data relevan secara langsung, sehingga meningkatkan akurasi dan akuntabilitas<sup>78</sup>.

Bagian ini mencakup langkah tambahan yang harus dilakukan peneliti, yaitu tindakan memperoleh data dengan cara menanyakan langsung kepada informan mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan. Hal ini memungkinkan pencatatan hasil wawancara secara akurat. Peneliti kemudian merekamnya dengan mengambil foto dengan kamera ponsel, menggunakan buku catatan, dan menggunakan alat perekam. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tahap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti melakukan wawancara kepada jurnalis yang menulis berita terkait proses jurnalisme lingkungan di Antara.News.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah “dokumen” yang mengacu pada bahan tertulis. Saat menerapkan teknik dokumentasi, peneliti memeriksa artefak tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, buku harian, dan barang serupa. Dalam teknik ini, metode dokumentasi memegang peranan penting, terutama ketika peneliti dengan tekun mencari bukti dari sumber atau peraturan hukum dan peraturan. Oleh karena itu, pemanfaatan

---

<sup>78</sup> Ahmad Tanzeh “Metodologi Penelitian Paktis”, hlm 89

metode dokumentasi menjadi sangat diperlukan.<sup>79</sup> Williams, sebagaimana dikutip oleh Saipul Annur, menegaskan bahwa makalah berfungsi sebagai sumber utama yang dapat diakses dan berharga dalam menawarkan pemahaman komprehensif tentang topik penelitian. Menurut Sugiyono, karya tulis dapat berupa catatan tertulis, ilustrasi, atau kreasi penting yang dilakukan seseorang.<sup>80</sup> Pendekatan dokumentasi ini berfungsi sebagai sumber tambahan untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan artikel berita terkait isu lingkungan hidup secara sistematis dari platform media online Antara.News.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi sebelum dan selama peneliti melakukan penelitian lapangan, berlanjut hingga temuan penelitian dilaporkan. Analisis data dimulai setelah peneliti menetapkan titik fokus penelitian dan berlanjut hingga laporan selesai. Pendekatan analisis data mencakup keseluruhan proses penelitian, mulai dari perencanaan awal hingga finalisasi. Analisis data adalah proses metadis dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain, dengan tujuan memfasilitasi pemahaman dan mengkomunikasikan temuan secara efektif kepada orang lain.

---

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), Hal.201

<sup>80</sup> Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010), Hal 35

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga proses pengumpulan data untuk teknik analisis datanya.

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada prosedur pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transparansi data “kasar” yang muncul dari pengamatan tertulis di lapangan. Reduksi adalah proses data yang melibatkan transformasi data kualitatif ke dalam berbagai bentuk seperti transkrip, wawancara, catatan lapangan, observasi, dan ringkasan tema. Selama fase ini, data dipilih, dikategorikan, dipandu, dan informasi asing apa pun dengan hati-hati dihilangkan. Reduksi data melibatkan proses merangkum dan memilih elemen yang paling signifikan, dengan penekanan khusus pada identifikasi pola dan tema. Yang dimaksud dengan “reduksi data” dalam penelitian ini adalah proses analitis dalam mengkategorikan dan menghilangkan data-data yang tidak perlu untuk tujuan penelitian ini. Data dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan terhadap kelompok, dan data wawancara tersebut selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan observasi untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya.

b. Penyajian Data

Setelah data diringkas, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, "Presentasi" adalah kompilasi informasi yang terorganisir dengan baik yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pelaksanaan tindakan. Miles dan Suberman dalam Sugiono

menyatakan bahwa teks naratif merupakan metode yang paling umum digunakan untuk menyediakan data dalam penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Penyajian data umumnya bermanfaat untuk proses analisis dan biasanya diberikan dalam format naratif. Saat menyajikan data, laporan ringkas memberikan gambaran komprehensif, memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah diperlukan penyelidikan lebih lanjut terhadap masalah tersebut. Penyajian data ini sangat penting karena memudahkan peneliti dalam melakukan tahapan selanjutnya, seperti menarik kesimpulan atau verifikasi, selama melakukan penelitian. Data dalam penelitian ini disusun dan diklasifikasi secara sistematis untuk memudahkan penarikan temuan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan adalah gambaran menyeluruh tentang objek yang diselidiki. Metode penarikan temuan bergantung pada sintesis informasi yang terkumpul dan penyajian data. Oleh karena itu, analisis peneliti harus memudahkan pengembangan kesimpulan mengenai proses penelitian jurnalisisme lingkungan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya bersifat ambigu, sehingga memerlukan verifikasi

kesimpulan awal dan penilaian validitasnya baik dengan merujuk pada catatan lapangan yang ada atau melakukan pengumpulan data lebih banyak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Antara.NewsBengkulu**

Sejarah berdirinya LKBN ANTARA Biro Bengkulu dimulai dari upaya M Manaf, seorang pemuda pejuang kemerdekaan Bengkulu yang berdekatan dengan Presiden Soekarno. Manaf, selama perang kemerdekaan Indonesia melawan penjajahan Belanda, mengirimkan berita ke ANTARA yang sering disiarkan di radio. Namun, kegiatan ini terhenti pascaproklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 dan baru dilanjutkan pada Februari 1971 oleh M Sianang, seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) PEMDA Provinsi Bengkulu.

Biro ini awalnya beroperasi dari depan Pasar Minggu Bengkulu, kemudian pindah ke Padang Jati No 29, dan terakhir di kompleks perumahan Pemda Anggut Atas No 8. Sianang, yang kesulitan menjalankan tugas sebagai wartawan sambil menjadi PNS, pada tahun 1980 memilih untuk mengabdikan diri penuh sebagai wartawan ANTARA. Dengan keputusan pemimpin umum LKBN ANTARA pada Februari 1980, Sianang ditunjuk sebagai kepala ANTARA Biro Bengkulu. Awalnya, Biro Bengkulu tidak memiliki kantor permanen dan beroperasi dari rumah Sianang. Melalui usulannya, Gubernur Bengkulu menyediakan dana Rp85 juta untuk membangun kantor berlantai tiga (satu lantai UG,



lantai 1 dan lantai 2) yang diresmikan pada 20 Maret 1987 oleh Menteri Penerangan H Harmoko.

Gedung Kantor Berita ANTARA Bengkulu di Jalan Pembangunan 3, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, yang diresmikan Menteri Penerangan Harmoko. (ANTARA/ Anom Prihantoro) Kantor baru ini menjadi rumah bagi LKBN ANTARA (lantai 2), Persatuan Wartawan Indonesia (lantai 1), dan redaksi Semarak Bengkulu (lantai UG). Sejak berdirinya, Biro Bengkulu dikelola oleh Sianang, yang kemudian didukung oleh staf dan pembantu koresponden untuk memperluas jaringan informasi. Kantor baru ini, yang terletak di kompleks perkantoran pemerintahan jalan Pembangunan No 3 Padang Harapan Bengkulu, merupakan bukti kemajuan dan komitmen ANTARA dalam menyajikan berita berkualitas dan terpercaya bagi masyarakat.

Daftar kepala biro ANTARA Bengkulu yang telah menjabat sejak 1980 hingga sekarang mencerminkan evolusi dan pertumbuhan lembaga ini. Dari ME Sianang hingga Anom Prihantoro, kepala biro saat ini, ANTARA Biro Bengkulu telah menjadi saksi dan pelaku sejarah dalam penyebaran informasi di Provinsi Bengkulu<sup>81</sup>. Adapun sebagai berikut adalah Kabiro ANTARA Bengkulu:

---

<sup>81</sup><https://bengkulu.antaranews.com/berita/323127/sejarah-berdirinya-antara-biro-bengkulu-perjalanan-dari-masa-kemerdekaan-hingga-eramodern#:~:text=Kota%20Bengkulu%20%28ANTARA%29%20%20Sejarah%20berdirinya%20LKBN%20ANTARA,berita%20ke%20ANTARA%20yang%20sering%20disiarkan%20di%20radio.> Diakses pada 10 juli 2024

**Tabel 4.1**  
**Nama kabiro Antara.NewsBengkulu**

No	Kabiro	Masa Jabatan
1.	ME Sianang	(1980-1988)
2.	Amir Hamza	(1988-1995)
3.	Kaswir	(1995-2002)
4.	Herman Nasir	(2002-2005)
5.	Edy Supriyadi	(2005-2008)
6.	Akhmad Munir	(2008-2009)
7.	. Indra Gultom	(2009-2012)
8.	Triyono Subagyo	(2012-2015)
9.	Riski Maruto	(2015-2018)
10.	. Helti Marini Sipayung	(2018- 2023)
11.	Anom Prihantoro	(2023-sekarang)

## **B. Profil Informan**

Dalam menjalankan sebuah penelitian, untuk mendapatkan data data yang akurat tentunya memerlukan informan. Dimana, penelitian ini wartawan Antara.newsBengkulu menjadi infoman

**Tabel 4.2**  
**Nama informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Masa Kerja
1.	Ferri Aryanto	Wartawan antara.News	2014-2024

## **C. Hasil dan Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuhan data berupa observasi wawancara mendalam dan dokumentasi peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan informasi yang sudah ditentukan kemudian peneliti juga melakukan pengamatan terhadap berita yang dipublish oleh media Antara news. Temuan penelitian diperoleh dengan

menyaksikan berbagai tahapan produksi berita, meliputi perencanaan berita, pengumpulan berita, penulisan berita, penyuntingan, dan publikasi. Kajian ini fokus pada empat item berita yang menjalani proses jurnalisme lingkungan. Berita tersebut adalah 18 Februari 2022 DLH muko-muko telusuri dugaan pencemaran limbah sungai, 22 Agustus 2022 muko-muko mengawasi empat pabrik sawit yang dilaporkan cemari sungai, 22 Agustus 2022 pabrik sawit muko-muko diingatkan antisipasi pencemaran sungai kukun, 8 Agustus 2023 muko-muko mengawasi empat pabrik yang dilaporkan cemari sungai, berita 4 Januari 2024 DLH muko-muko periksa dokumen lingkungan PT.KSM.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan melalui para informan maka peneliti akan menjelaskan data-data tersebut melalui tiga tahapan analisis data yakni reduksi data, sajian data, dan serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang kemudian akan ditulis dan dijabarkan oleh peneliti secara deskriptif. Data dan temuan peneliti tersebut berkaitan dengan proses jurnalisme lingkungan dan peran media dalam menjalankan fungsi informasi terkait isu lingkungan.

#### 1. Proses Jurnalisme oleh Antara News

Prosedur pemberitaan yang dilakukan Antara.News serupa dengan media lain. Antara. Proses melakukan penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang benar melibatkan pemantauan liputan berita di tingkat nasional. Pengawasan ini dilakukan oleh departemen khusus yang kemudian memberikan informasi terkini kepada staf editorial Anata.News mengenai hal-hal penting yang perlu diberitakan. Selanjutnya, hal tersebut

akan dibahas dalam rapat redaksi. Rapat editorial meningkatkan persiapan konten berita, memastikan ketelitian dan peningkatan kualitas. Setelah pemilihan masalah telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis literasi yang komprehensif. Kajian mengenai literasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan-tantangan spesifik yang telah dipilih untuk diselidiki.

Antara.News kini akan mengumpulkan fakta terkait hal tersebut. Apalagi, setelah tahap uji materi awal dipastikan berhasil diselesaikan, Antara.News memilih sumber yang memiliki reputasi baik. Selanjutnya Redaksi Pelaksana akan melakukan verifikasi. Langkah selanjutnya adalah memberikan tugas kepada jurnalis yang terlibat. Selama proses wawancara, jurnalis akan menanyakan dan mendalami perspektif penulisan Antara.News. Jurnalis dapat secara mandiri menyusun strategi proses pemberitaan, sehingga tidak perlu menunggu instruksi secara pasif. Antara.Wartawan berita mengumpulkan informasi dan data faktual dengan melihat kejadian secara langsung maupun tidak langsung.

*“proses jurnalisme yang dilakukan adalah perencanaan persiapan untuk mencari berita, kemudian observasi langsung kelokasi untuk mengecek kebenaran informasi. Selanjutnya menyiapkan pertanyaan sesuai 5W+1H untuk mewawancarai pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang akurat.”<sup>82</sup>*

---

<sup>82</sup> Ferri Aryanto, wawancara dengan penulis ,19 Juni 2024, Kepahiang,19:26

**Tabel 4.3**  
**Proses Jurnalisme Lingkungan Antara.News Pada Pemberitaan Pabrik**  
**Sawit Cemari Sungai Di Muko-Muko**

Proses jurnalisme lingkungan Anata.News pada pemberitaan pabrik sawit cemari sungau dimuko-muko	
Tahapan Perencanaan	Perencanaan berita mengacu pada proses pengorganisasian dan persiapan berita secara strategis. Pada tahap ini, tim redaksi bekerja sama dengan jurnalis akan menyusun strategi penyebaran informasi terkait lingkungan hidup kepada masyarakat. Perencanaan ini berkaitan dengan tujuan dan sasaran menyeluruh, prinsip kelayakan berita, dan standar profesional jurnalisme.
Tahapan pengumpulan berita	<p>-observasi, cara jurnalis untuk memperoleh informasi terkait peristiwa dengan mengamati secara langsung dilokasi di muko-muko.</p> <p>-identifikasi 5W+1H, jurnalis Menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan terkait pencemaran yang dilakukan PT.KSM</p> <p>-Wawancara dalam proses pembuatan berita jurnalisme lingkungan memerlukan persiapan dan pendekatan khusus untuk memastikan informasi yang didapatkan jurnalis akurat dan mendalam. Narasumber para proses wawancara ini bisa dari pihak PT.KSM , warga sekitar, dan Instansi Pemerintahan yang terkait dengan isu lingkungan.</p>
Tahapan penulisan berita	Proses penulisan berita melibatkan pengumpulan berbagai fakta dan data temuan jurnalis di lapangan. Naskah berita tersusun atas: Kepala (judul), Garis Tanggal (date line), yang memuat nama lokasi terjadinya peristiwa atau pemberitaan, serta nama media. Lead (inti) adalah paragraf awal yang memuat isi paling signifikan atau menawan. Isi, atau isi, adalah penjelasan rinci tentang informasi yang disajikan dalam lead.

Tahapan penyuntingan	Penyuntingan naskah yang meliputi penyempurnaan kalimat, kata, sistematika penulisan, substansi naskah, dan pengembangan judul yang menarik merupakan tahap selanjutnya setelah berita ditulis.
Tahapan publishing	tahap penerbitan berita di media elektronik, cetak, dan online. Berita dipublikasikan di media cetak. Berita diunggah ke media online. Sedangkan beritanya akan disiarkan melalui televisi atau radio hingga media elektronik.

*“setelah proses peliputan berita, tahapan selanjutnya tahapan penulisan berita sesuai dengan sistematika penulisan berita kemudian editor mengedit dan menyempurnakan berita, untuk kemudian di publish ke media online”<sup>83</sup>*

Fakta dan data yang dikumpulkan berasal dari wawancara yang dilakukan dengan sumber yang dipilih secara cermat, serta dari penelitian literatur berdasarkan statistik pemerintah dan organisasi non-pemerintah (LSM). Antara.News, sebuah media online, menerapkan proses pengecekan fakta dan verifikasi data yang ketat untuk memastikan keakuratan dan keandalan berita yang disajikan. Antara.News kerap memberikan liputan berimbang dengan menyandingkan data dari sumber pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

2. Peran media dalam menjalankan fungsi informasi terkait pencemaran sungai dimuko-muko

---

<sup>83</sup> Ferri Aryanto, wawancara dengan penulis ,19 Juni 2024, Kepahiang,19:02

Antara News berperan penting dalam pelaksanaan fungsi informasi terkait isu pencemaran sungai di Mukomuko. Hal ini memegang peranan penting dalam kehidupan individu, khususnya di era teknologi saat ini. Peran media massa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu, kecuali penyebaran informasi yang sangat cepat. Fungsi media massa yang memberikan informasi yang dapat menunjang kehidupan masyarakat membuat masyarakat tidak bisa lepas darinya. Cara individu memandang media massa dapat berdampak pada masyarakat dalam hal perilaku atau proses berpikir. Adanya tiga paradigma yang menegaskan bahwa media massa adalah pelopor perubahan semakin memperkuat pengaruh media massa terhadap perubahan perilaku.

Salah satu tanggung jawab dan fungsi media Antara.News adalah mencegah pencemaran sungai di Muko dengan memanfaatkan media massa sebagai agen perubahan untuk mempengaruhi masyarakat. Hal ini akan berdampak pada perubahan budaya dan perilaku masyarakat, karena media mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat agar peduli terhadap pelestarian tanaman. Pengaruh media massa terhadap modifikasi perilaku manusia. Berikut peran Antara News dalam menjalankan fungsi informasi terkait isu pencemaran sungai di Mukomuko:

1. Pelaporan dan Penyebaran Informasi

Antara.News melaporkan kejadian pencemaran sungai secara faktual dan objektif. Mereka memberikan informasi mengenai sumber

pencemaran, dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, serta langkah-langkah yang telah atau akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Media memiliki peran penting dalam pelaporan dan penyebaran informasi terkait pemberitaan pencemaran sungai. Media bertindak sebagai sumber informasi yang akurat dan cepat tentang kejadian pencemaran sungai. Mereka mengumpulkan dan menerbitkan berita tentang pencemaran sungai, penyebabnya, dan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Media memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi tentang pencemaran sungai ke berbagai lapisan masyarakat. Informasi ini membantu masyarakat memahami masalah pencemaran, serta memberikan wawasan tentang cara-cara mencegah dan mengatasi pencemaran sungai.

*“peran anataranews bengkulu tentu untuk memberikan informasi terkait pencemaran sungai di muko-muk, antara berperan sebagai penyebaraban informasi terkait pemberitaan pencemaran sungai, informasi yang akurat membantu masyarakat memahami masalah pencemaran”<sup>84</sup>*

---

<sup>84</sup> <sup>84</sup> Ferri Aryanto, wawancara dengan penulis ,19 Juni 2024, Kepahiang,19:15



**Gambar 4.1****Warga muko-muko melapor perusahaan diduga cemari sungai**

**Sumber : Sumber : Screenshot berita Antara. News Bengkulu**

Antara.News juga Media antara.news memainkan peran penting dalam pelaporan dan penyebaran informasi terkait pencemaran sungai di Indonesia. Mereka telah melaporkan berbagai kasus pencemaran sungai, termasuk pencemaran Sungai Bengawan Solo, pencemaran mikroplastik, dan pencemaran logam berat di sungai-sungai Indonesia. Melalui laporan-laporan ini, antara.news berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah pencemaran sungai dan memungkinkan tindakan untuk dilakukan untuk mengatasinya.

**Gambar 4.2**  
**DLH laporan pencemaran**

**Sumber : Sumber : Screenshot berita Antara.News Bengkulu**

Antara News berperan penting dalam menjalankan fungsi pelaporan dan penyebaran informasi. Peran yang diemban oleh Antara News menyediakan jasa penyebaran press release secara real-time bagi perusahaan dan organisasi yang ingin menyiarkan informasi kepada media, bisnis, dan pasar keuangan di seluruh dunia. Peran Antara News harus ditingkatkan menjadi lembaga yang kokoh dalam mengibarkan informasi yang berbasis untuk kepentingan publik. Hal ini menunjukkan bahwa Antara News memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengaduan Media juga dapat menjadi saluran untuk masyarakat yang ingin mengadukan kasus pencemaran sungai. Masyarakat dapat menghubungi media untuk menyampaikan pengaduan, yang kemudian dapat diolah dan ditindaklanjuti oleh pihak berwenang. Melalui laporan dan penyebaran informasi, media dapat memberikan pendidikan tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai dan lingkungan. Ini membantu masyarakat memahami bagaimana mereka dapat berperan dalam mencegah dan mengatasi pencemaran sungai.

## 2. Edukasi Publik

Melalui artikel dan laporan khusus, Antara News mendidik masyarakat tentang dampak negatif pencemaran sungai terhadap kesehatan dan ekosistem. Mereka juga memberikan informasi tentang cara-cara mencegah dan mengurangi pencemaran, mempengaruhi perilaku individu dengan cara yang disukai. Melalui teks dan isi siaran

media massa, media mempunyai kapasitas untuk menghasilkan dan mempengaruhi opini publik. Antara menjunjung tinggi fungsi media Antara.news dalam mendorong perubahan perilaku. Berita yang mendorong individu untuk mengutamakan kelestarian lingkungan. Komunikasi informasi yang efektif dan edukasi masyarakat untuk bersikap ramah konservasi tumbuhan dapat dicapai dengan memilih media massa yang tepat dan menyampaikan pesan-pesan yang tepat.

*“berita mendidik masyarakat tentang dampak pencemaran sungai, mendukung perubahan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan, selain itu juga kewajiban masyarakat untuk menjaga lingkungan dan memberikan tanggung jawab sosial untuk PT.KSM”<sup>85</sup>*

**Gambar 4.3**  
**Pabrik Sawit Muko-Muko diingatkan antisipasi pencemaran sungai kukun**



Sumber : Sumber : Screenshot berita Antara.News Bengkulu

Penyampaian informasi dilakukan media secara akurat dan cepat, Antara.News sebagai pendukung perubahan perilaku masyarakat untuk peduli dengan mencegah pencemaran sungai yang dilakukan pabrik sawit . Media menjadi pendukung perubahan perilaku

<sup>85</sup> Ferri Aryanto, wawancara dengan penulis ,19 Juni 2024, Kepahiang,20:36

masyarakat peduli sungai dengan menyebarkan informasi sebagai bahan diskusi dan menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan mengangkat isu pencemaran sungai dalam siarannya. Tujuannya untuk mempengaruhi sikap dan keyakinan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan sungai.

### 3. Platform untuk Suara Masyarakat

Antara News menyediakan ruang bagi warga, aktivis lingkungan, dan pakar untuk menyuarakan keprihatinan mereka, berbagi pengetahuan, dan memberikan rekomendasi solusi. Ini membantu dalam membangun kesadaran dan dukungan publik. Media berperan sebagai platform Menyuarakan Isu Pencemaran, Antara.News menyiarkan isu-isu pencemaran sungai melalui berbagai *platform*, seperti artikel, video, dan berita dalam menyiarkan isu pencemaran sungai yang efektif dalam menyuarakan isu ini .Media memberikan ruang untuk masyarakat dan pakar untuk mengungkapkan kritik dan saran terkait pencemaran sungai.

*“Selain itu juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan isu pencemaran sungai dimuko-muko sehingga perkembangan dan penanganan kasus terbaru sampai kepada publik”<sup>86</sup>*

Dimana berita yang dipublish oleh Antara.News 18 Februari sampai 4 Januari 2024 yang menunjukkan bahwa berita ini efektif dalam menyuarakan isu pencemaran sunga. Antara.News juga menyajikan solusi dan inisiatif yang dapat diambil untuk mengatasi

---

<sup>86</sup> Ferri Aryanto, wawancara dengan penulis ,19 Juni 2024, Kepahiang,22:00

pencemaran sungai. Selain itu Antara.News juga mengungkapkan dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh pencemaran sungai, seperti kesehatan masyarakat yang beragam dan kerusakan lingkungan hidup yang signifikan.

#### 4. *Monitoring dan Follow-up*

**Gambar 4.4**



Sumber : Sumber : Screenshot berita Antara.News Bengkulu

*“Selain itu juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan isu pencemaran sungai dimuko-muko sehingga perkembangan dan penanganan kasus terbaru sampai kepada publik”<sup>87</sup>*

Antara News melakukan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan isu pencemaran sungai di Mukomuko. Mereka mengikuti perkembangan penanganan kasus dan memastikan informasi terbaru sampai kepada publik. Antara.News melaporkan kasus pencemaran sungai, memberikan informasi tentang lokasi, penyebab, dan dampaknya. Ini membantu masyarakat mengetahui kondisi sungai akibat pencemaran yang dilakukan PT.KSM dan memotivasi tindakan perbaikan. mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk survei masyarakat, dan menerbitkannya untuk memberikan gambaran yang

<sup>87</sup> Ferri Aryanto, wawancara dengan penulis ,19 Juni 2024, Kepahiang,22:00

lebih komprehensif tentang pencemaran sungai. Media dapat mempengaruhi pemerintah dan industri untuk mengambil tindakan perbaikan dengan menerbitkan berita yang menyoroti masalah pencemaran sungai dan dampaknya pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

## 5. Mendorong Aksi dan Kebijakan

### Gambar 4.5 Muko-muko mengawasi empat pabrik yang dilaporkan



Sumber : Sumber : Screenshot berita Antara.News Bengkulu

*“Membantu mendorong pemerintah daerah dan pihak terkait untuk mengambil tindakan yang efektif untuk menangani pencemaran sungai”<sup>88</sup>*

Menyebarkan informasi yang akurat dan mendalam, Antara News dapat mendorong pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya untuk mengambil tindakan yang tegas dan efektif dalam menangani pencemaran sungai. Media berperan penting dalam mendorong aksi dan kebijakan terkait pemberitaan pencemaran sungai, Mengungkapkan Isu menjadi sorotan utama dalam pemberitaan pencemaran sungai. Mengedepankan partisipasi masyarakat dalam

<sup>88</sup> Ferri Aryanto, wawancara dengan penulis ,19 Juni 2024, Kepahiang,22:00

pengelolaan sungai, masyarakat yang berinteraksi langsung dengan sungai setiap hari lebih memahami isu-isu terkait sungai dan bertanggung jawab atas keberhasilan restorasi sungai. Menginformasikan Dampak Pencemaran Media memberikan informasi tentang dampak pencemaran sungai terhadap kesehatan dan lingkungan. Antara.News dapat mendorong aksi pengendalian pencemaran dengan memberikan informasi tentang kebijakan dan tindakan yang perlu diambil.

#### **D. Pembahasan**

Prosedur jurnalisme lingkungan Antara dalam memberitakan pencemaran sungai di Muko-Muko oleh pabrik kelapa sawit, Dalam proses pemberitaan (*news processing*), reportase adalah aktivitas pengumpulan bahan berita (*news gathering*) setelah perencanaan berita (*news planning*), dan sebelum penulisan (*news writing*), penyuntingan (*news editing*), dan penerbitan (*news publishing/news presenting*). Kesimpulannya, secara bahasa, reportase artinya pemberitaan atau pelaporan. Secara istilah, reportase adalah peliputan peristiwa untuk pemberitaan. Proses pemberitaan merujuk pada serangkaian langkah yang diambil oleh wartawan dalam menciptakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan berita kepada khalayak. Proses ini melibatkan berbagai tahapan yang sistematis dan kritis untuk memastikan bahwa berita

yang disampaikan adalah akurat, relevan, dan dapat dipercaya oleh pembaca atau pemirsa.<sup>89</sup>

Proses pemberitaan jurnalisme lingkungan terdiri dari beberapa tahapan, antara lain perencanaan berita, pengumpulan berita, penulisan berita, penyuntingan berita, dan penerbitan berita.

1. Tahap perencanaan, bertanggung jawab untuk menentukan informasi yang dibutuhkan konsumen dan untuk meningkatkan minat terhadap berita. Fink menjelaskan perlunya evaluasi, yang dirancang untuk menilai efektivitas kerja dengan menentukan apakah berita yang disajikan telah memenuhi kebutuhan pembaca secara memadai. Tahapan ini biasanya dilakukan pada saat konferensi editorial, yang biasa disebut dengan rapat proyeksi atau penganggaran.
2. Tahap pengumpulan berita meliputi pengumpulan data atau informasi dari suatu kejadian lingkungan sebelum dipublikasikan dalam berita. Proses pemberitaan atau pengumpulan fakta oleh jurnalis ditentukan oleh tugas umum, sistem beat, dan liputan khusus, sesuai Itule dan Anderson (1987). Liputan khusus memungkinkan koresponden lingkungan hidup untuk melakukan liputan yang lebih komprehensif dibandingkan rekan-rekan mereka. Seorang jurnalis yang meliput isu lingkungan hidup harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pokok bahasannya dengan mengumpulkan fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan fakta yang dilakukan Abrar (2005)

---

<sup>89</sup> KH, Wininda Q. *Proses Jurnalisme Lingkungan Hidup Di Surat Kabar: Studi Deskriptif Pada Redaksi Riau Pos Tentang Pemberitaan Kebakaran Hutan Dan Lahan Tahun 2017*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2017.



meliputi penelitian, siaran pers, wawancara, konferensi pers, dan observasi. Saat mengumpulkan berita lingkungan hidup, penting untuk mempertimbangkan kode etik jurnalistik, kebenaran data, konsekuensi pemberitaan, dan sudut pandang.<sup>90</sup>

a. Observasi

sebelum pembuatan berita adalah tahap awal dalam proses jurnalistik dimana seorang jurnalis mengumpulkan informasi secara langsung dari lapangan. Ini melibatkan berbagai aktivitas seperti mengamati situasi, mewawancarai sumber, dan mencatat detail penting. Tujuan utama dari observasi adalah untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai peristiwa atau isu yang akan dilaporkan<sup>91</sup>.

Tahapan-tahapan dalam proses pemberitaan mencakup identifikasi isu, pengumpulan informasi, verifikasi data, analisis, penyuntingan, dan distribusi. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa berita yang dihasilkan memenuhi standar jurnalisme yang baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pada dasarnya, proses pemberitaan bertujuan untuk menyediakan informasi yang komprehensif dan berimbang tentang peristiwa atau isu tertentu kepada khalayak, sehingga membantu mereka dalam memahami dunia di sekitar mereka dan

---

<sup>90</sup> Wininda Qusnul, Khotimah. *Proses Jurnalisme Lingkungan Hidup di Surat Kabar: Studi Deskriptif Pada Redaksi Riau Pos Tentang Pemberitaan Kebakaran Hutan Dan Lahan Tahun 2017*. Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka(2017)

<sup>91</sup> Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2014). "*Elemen Jurnalisme: Apa yang Harus Diketahui dan Diharapkan Masyarakat Wartawan*". Pers Tiga Sungai.

membuat keputusan yang lebih baik. Berita dihasilkan melalui proses operasional yang rumit, yang mencakup liputan insiden lingkungan.<sup>92</sup>

b. Identifikasi 5W+1H

Identifikasi 5W+1H adalah teknik yang sering digunakan dalam jurnalisme untuk memastikan sebuah berita lengkap dan informatif. 5W+1H merupakan singkatan dari: *What* (Apa): Apa yang terjadi? Ini adalah bagian paling mendasar dari sebuah berita, yang menjelaskan peristiwa atau kejadian yang menjadi topik utama. *Who* (Siapa): Siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut? Ini mencakup pelaku, korban, atau pihak-pihak lain yang relevan. *When* (Kapan): Kapan peristiwa tersebut terjadi? Informasi waktu sangat penting untuk memberikan konteks yang tepat. *Where* (Dimana): Dimana peristiwa tersebut terjadi? Lokasi kejadian membantu pembaca memahami latar belakang geografis dan situasional dari berita tersebut. *Why* (Mengapa): Mengapa peristiwa tersebut terjadi? Ini menjelaskan alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa, yang dapat mencakup motif, penyebab, atau konteks yang lebih luas. *How* (Bagaimana): Bagaimana peristiwa tersebut terjadi? Penjelasan ini mencakup cara atau proses

---

<sup>92</sup> Larasati, Shakila Anisa, and Rita Gani. "Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan." *Prosiding Jurnalistik 7.1* (2021): 85-88.

terjadinya peristiwa, memberikan gambaran detail tentang urutan kejadian atau mekanisme yang terlibat<sup>93</sup>.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) kepada narasumber (*interviewee*) untuk mendapatkan informasi, pandangan, atau data tertentu. Wawancara sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti jurnalistik, penelitian, rekrutmen pekerjaan, dan lain-lain.

d. Konferensi pers dan Press Release

Konferensi pers adalah acara di mana individu atau organisasi mengundang media untuk mendengarkan pernyataan resmi dan mengajukan pertanyaan.<sup>94</sup> Ini adalah salah satu metode pengumpulan fakta yang penting dalam jurnalistik karena beberapa alasan.

e. Tahapan penulisan berita, mengharuskan berita lingkungan dikomunikasikan dengan cara yang mudah dipahami. Jurnalis lingkungan hidup dapat mencapai hal ini dengan menghindari penggunaan istilah-istilah yang rumit dan penggunaan bahasa yang sederhana untuk menggambarkan proses kimia, fisika, dan biologi. Menulis berita mengenai isu lingkungan hidup tidak berbeda

---

<sup>93</sup> Mencher, Melvin. *Pelaporan dan Penulisan Berita*. McGraw-Hill, 2010.

<sup>94</sup> Budiarto, R. (2018). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

dengan menulis berita pada umumnya; elemen 5W+1H harus tetap digunakan.<sup>95</sup>

- f. Tahap penyuntingan , Editor bertanggung jawab atas tahap penyuntingan, yang meliputi pengurangan sensor dan penyederhanaan penyajian berita dalam konteks berita lingkungan. Tujuan fase ini adalah untuk memverifikasi fakta, termasuk tanggal, waktu, dan statistik.
- g. Tahapan penerbitan, Pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana bertanggung jawab atas tahap penerbitan berita. Pemimpin redaksi harus mengesahkan berita yang diedit sebelum redaktur pelaksana menyajikannya kepada penerbit.<sup>96</sup>

Proses pemberitaan terhadap isu lingkungan melibatkan pengumpulan informasi, verifikasi fakta, dan penyajian berita secara objektif. Media online berperan dalam menyampaikan informasi mengenai perubahan lingkungan, dampak yang terjadi, serta upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan.<sup>97</sup>

Media Antara News Bengkulu dapat memainkan peran penting dalam memberikan informasi terkait isu pencemaran sungai di Muko-

---

<sup>95</sup> Wininda Qusnul, Khotimah. *Proses Jurnalisme Lingkungan Hidup di Surat Kabar: Studi Deskriptif Pada Redaksi Riau Pos Tentang Pemberitaan Kebakaran Hutan Dan Lahan Tahun 2017*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (2017)

<sup>96</sup> Larasati, Shakila Anisa, and Rita Gani. "Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan." *Prosiding Jurnalistik 7.1* (2021): 85-88.

<sup>97</sup> Ishadi, S. K. (2001). *Analisis wacana media: Konstruksi, ideologi, dan kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS.

muko. Berikut adalah beberapa cara di mana Antara News dapat menjalankan fungsi informasi terkait isu tersebut:

1. **Pelaporan dan Penyebaran Informasi:** Antara News melaporkan kejadian pencemaran sungai secara faktual dan objektif. Mereka memberikan informasi mengenai sumber pencemaran, dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, serta langkah-langkah yang telah atau akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut.
2. **Investigasi dan Analisis:** Antara News sering melakukan investigasi mendalam untuk mengungkap penyebab dan pelaku pencemaran. Analisis yang menyeluruh membantu pembaca memahami masalah secara komprehensif dan mengidentifikasi solusi yang mungkin.
3. **Edukasi Publik:** Melalui artikel dan laporan khusus, Antara News mendidik masyarakat tentang dampak negatif pencemaran sungai terhadap kesehatan dan ekosistem. Mereka juga memberikan informasi tentang cara-cara mencegah dan mengurangi pencemaran.
4. **Platform untuk Suara Masyarakat :** Antara News menyediakan ruang bagi warga, aktivis lingkungan, dan pakar untuk menyuarakan keprihatinan mereka, berbagi pengetahuan, dan memberikan rekomendasi solusi. Ini membantu dalam membangun kesadaran dan dukungan publik.
5. **Monitoring dan Follow-up:** Antara News melakukan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan isu pencemaran sungai di

Mukomuko. Mereka mengikuti perkembangan penanganan kasus dan memastikan informasi terbaru sampai kepada publik.

6. Mendorong Aksi dan Kebijakan: Dengan menyebarluaskan informasi yang akurat dan mendalam, Antara News dapat mendorong pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya untuk mengambil tindakan yang tegas dan efektif dalam menangani pencemaran sungai.<sup>98</sup>

Produksi berita melibatkan pemanfaatan ruang redaksi yang berfungsi sebagai penghubung penyebaran informasi di lapangan hingga ditransformasikan menjadi berita yang dimuat di platform media online. Ruang redaksi berada di bawah lingkup departemen editorial, diawasi oleh pemimpin redaksi yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaporan berita.<sup>99</sup> Menurut Reese dan Shoemaker dalam Ishadi SK), proses produksi di suatu ruang redaksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Tingkat pengetahuan dan latar belakang jurnalis NewsBengkulu mengenai isu lingkungan hidup sedikit banyak memang turut mempengaruhi dalam pemberitaannya. Pada tingkat individu, jurnalis akan bersentuhan langsung dengan realitas yang mereka temui di lapangan, seperti yang diungkapkan Shoemaker dan Reese . Media menyajikan pemberitaan pabrik sawit cemari sungai berdasarkan konstruksi subjektif yang dibuat oleh jurnalis itu sendiri.

---

<sup>98</sup> Perez, R. (2018). *Peran Media Online dalam Komunikasi Lingkungan: Studi Kasus Pelaporan Perubahan Iklim*. *Jurnal Jurnalisme Lingkungan*, 12(3), 45-58.

<sup>99</sup> Othman, Siti Suriani, and Lee Kuok Tiung. "Pemilihan peristiwa dalam proses pemberitaan." *Jurnal Komunikasi Borneo (JKoB)* 8 (2020): 95-105.

Produksi pemberitaan mengenai pabrik kelapa sawit yang mencemari sungai Dimuko-muko juga dipengaruhi oleh rutinitas media. Redaksi dan redaktur pelaksana berperan krusial dalam pemaparan isu pabrik kelapa sawit yang mencemari sungai Dimuko-Muko. Dalam hal ini Antara, seperti pada ulasan subbab sebelumnya, melakukan prosedur penyuntingan. Redaksi BeritaBengkulu hanya mampu memodifikasi judul dan memperkecil jumlah kata agar tidak menempati jumlah halaman iklan yang telah disediakan. telah disiapkan. Tugas jurnalis dalam investigasi pabrik sawit cemari sungai di muko-muko juga dipengaruhi oleh media seperti ini.

Jurnalis bisa dengan mudah menyederhanakan persoalan pabrik kelapa sawit yang mencemari sungai Dimuko-Muko karena kecanggihan teknologi saat ini. Data liputan diperoleh jurnalis dengan menginterogasi Dinas Lingkungan Hidup kepada jurnalis lain yang juga bekerja di pos yang sama, dibuktikan dengan observasinya. Dengan demikian, jurnalis lingkungan tidak memerlukan wawancara langsung dengan narasumber, menghadiri konferensi pers, atau observasi langsung di lapangan, yang merupakan hal yang cukup menantang. Menurut Ferri Ayanto, koordinator pemberitaan, kasus pabrik kelapa sawit akan mendapat perhatian besar, baik dari pemberitaan maupun pemberitaan di surat online.

*Antara.News* Tampaknya jurnalis di Bengkulu memenuhi kewajiban pemberitaannya dengan sebagai penyebaran informasi . Ketika menjadi penyebar informasi, tujuan utamanya adalah menyajikan berita

mengenai pencemaran sungai yang dilakukan pabrik kelapa sawit sebagai komoditas atau produk yang dapat dikonsumsi. Fungsi utama jurnalis, sebagai penyebar informasi, adalah memajukan kepentingan media dengan memandang khalayak sebagai konsumen produk komoditasnya, menurut Ana Nadhya Abrar. Pada saat yang sama, seorang jurnalis wajib memenuhi fungsi sosialnya sebagai kewajiban kepada khalayak atau publik dalam kapasitas yang berbeda. Cara berita lingkungan dihasilkan akan ditentukan oleh fungsi yang dijalankan. Antara.News Memberitakan pabrik kelapa sawit akan menjadi tantangan jika tim redaksi menganggap pemberitaan tersebut tidak tepat dan penting, karena jurnalis Bengkulu membuat berita tentang pabrik kelapa sawit yang mencemari sungai berdasarkan kepentingan editorial.

Button juga secara umum memandang bahwa media mengandalkan pernyataan resmi dan pakar untuk membedakan antara pengetahuan profesional dan pengetahuan biasa . Praktik jurnalisisme lingkungan hidup di Antara.News berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wininda Qusnul Kohotimah (2017) terhadap jurnalis Antara.News. Dalam penelitiannya, terlihat bahwa jurnalis Antar.News menggunakan berbagai sumber data observasi dengan risiko yang signifikan, sehingga menghasilkan data mentah. Oleh karena itu, berita yang dihasilkan juga berpusat pada data deskriptif yang menjelaskan pabrik sawit cemari sungai Di Muko-Muko. Media Antara.NewsBengkulu berbeda karena sumber data utamanya adalah informasi yang diberikan oleh sumber terpercaya.



Mereka yang memberikan informasi terlebih dahulu dianggap sebagai sumber terpercaya, yang secara eksklusif merupakan hak istimewa pemerintah. Sungguh tidak etis bila kasus pabrik kelapa sawit yang mencemari sungai hanya memberikan informasi tentang kenyataan di lapangan tanpa ada pernyataan dari elite birokrasi atau sumber yang memiliki kredibilitas tinggi. Meski demikian, yang tergambar dalam pemberitaan Antara.BeritaBnegkulu adalah proses penyajian narasi dari sumber yang kredibel dalam bentuk yang belum diedit, tanpa adanya analisis atau sintesa yang sesuai dengan standar jurnalisme lingkungan hidup.

Masalah limbah dari pabrik sawit diperburuk oleh jurnalis dan organisasi media mereka. Kritik dan ketepatan dalam analisis lingkungan tidak konsisten akibat kurangnya data dan penelitian yang tidak memadai. Ada banyak alasan tambahan mengapa jurnalis dan media cenderung melakukan pendekatan terhadap isu lingkungan dengan cara yang sama seperti yang mereka lakukan pada berita populer lainnya, dan mereka terkesan selama ada berita. Khususnya soal kompensasi atau penghargaan yang diberikan media kepada karyawannya. Apabila media tidak mampu mengangkat persoalan lingkungan hidup, maka liputannya setidaknya harus memuat unsur advokasi yang mengedepankan kelestarian lingkungan hidup. Inilah tujuan jurnalisme lingkungan hidup, sebagaimana dikemukakan oleh Sudibyo: (a) Membantu individu dalam mengembangkan kesadaran sosial terhadap isu-isu lingkungan hidup yang

menimpanya, (b) Memberikan informasi yang cukup untuk membentuk sikapnya, dan (c) Mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan hidup. masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Temuan penelitian diperoleh dengan menyaksikan berbagai tahapan produksi berita, meliputi perencanaan berita, pengumpulan berita, penulisan berita, penyuntingan, dan publikasi. Kajian ini fokus pada empat item berita yang menjalani proses jurnalisme lingkungan. Berita tersebut adalah 18 Februari 2022 DLH muko-muko telusuri dugaan pencemaran limbah sungai, 22 agustus 2022 muko-muko mengawasi empat pabrik sawit yang dilaporkan cemari sungai, 22 Agustus 2022 pabrik sawit muko-muko diingatkan antisipasi pencemran sungai kukun, 8 Agustus 2023 muko-muko mengawasi empat pabrik yang dilaporkan cemari sungai, berita 4 januari 2024 DLH muko-muko periksa dokumen lingkungan PT.KSM.

Prosedur peliputan berita dilakukan Antara. Berita sebagian besar dianalogikan dengan bentuk media lainnya. Metode efektif untuk mengidentifikasi topik penelitian yang tepat adalah dengan menganalisis liputan berita di tingkat nasional. Pengawasan dilakukan oleh bagian khusus yang selanjutnya memberikan laporan kepada redaksi Antara.News mengenai hal-hal penting yang perlu diberitakan. Rapat editorial meningkatkan persiapan berita dengan memastikan ketelitian dan kualitas yang lebih tinggi. Saat ini Antara News bertugas mengumpulkan fakta terkait hal tersebut. Outlet berita memilih sumber yang dapat dipercaya. Langkah selanjutnya adalah memberikan tugas kepada jurnalis yang bertanggung jawab. Selama

proses wawancara, jurnalis akan berdiskusi dan menanyakan sudut pandang Antara dalam menulis. Berita Antara. Profesional di bidang jurnalisme. Berita berupaya memperoleh informasi dan data faktual baik melalui observasi langsung di lokasi kejadian maupun secara tidak langsung. Fakta dan statistik diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan sumber yang dipilih secara cermat, serta dari penelitian literatur berdasarkan data resmi dan sumber DLH. Antara, sebuah media online, menerapkan proses pengecekan fakta dan verifikasi data yang ketat untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan liputan beritanya. Di tengah-tengah.

Proses Jurnalisme Lingkungan Bengkulu terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan, Pengumpulan Berita, dan Penulisan Berita, editing atau penyuntingan, dan penerbitan. Tahap revisi dan publikasi. Dampak media massa terhadap perubahan perilaku diperkuat dengan hadirnya tiga paradigma yang menegaskan bahwa media massa berperan sebagai garda depan perubahan. Peran media Antara, Pelaporan dan Penyebaran Informasi, Platform untuk Suara Masyarakat , Monitoring dan Follow-up, Mendorong Aksi dan Kebijakan

## **B. Saran**

Melalui penelitian mengenai proses jurnalisme lingkungan pada media online Antara.NewsBengkulu ini diharapkan dapat berpearan dan menyajikan berita yang sarat dengan kepentingan dan berpihak pada keselamatan lingkungan hidup. media dalam memberikan informasi bertujuan agar

masyarakat, pemerintah lebih sadar terhadap lingkungan. Peran media Antara News sangat membantu dalam menjalankan fungsi informasi terkait isu lingkungan, dengan memberikan informasi yang akurat dan mudah diakses, dapat memengaruhi opini publik, mendidik masyarakat, dan mendorong tindakan nyata untuk menjaga lingkungan. Dan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi sebaik mungkin sehingga dapat memperdalam ilmu tentang kajian jurnalisme lingkungan hidup pada media online.

## DAFTAR PUSTAKA

- M/Romli Asep Syamsul . 2015, *Jurnalistik Online*. (Simbiosia Bandung)
- M.Romli .Asep Syamsul. 2013,*Jurnalsitik Terapan*. (Nuansa Cendikia Bandung)
- L.R. Baskoro. 2003. *Jurnalisme Lingkungan* (Yayasan karya Jurnalis Jakarta Indonesia,)
- Lukmantor. *Kematian Jurnalisme Lingkungan*.(*Suara Pembaruan*, 3Juli 2007) dikutip Greenpres 13 april 2008
- Iqbal, M, Saeullah, U, Muchtar,K. 2020, *Penerapan Jurnalisme Lingkungan Detik. Com : Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus Di Wakatobi*
- KH.W.Q. 2017 *Proses Jurnalisme Lingkungan Hidup Di Surat Kabar: Studi Deskriptif Pada Redaksi Riau Pos Tentang Pemberitaan Kebarakan Hutan dan Lahan 2017*(Yogyakarta,Univerrstas Gadjah Mada)
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agustina, Dwi Pela. *Proses Jurnalisme Lingkungan Hidup di Media Online (Studi Deskriptif terhadap Kontributor Lingkungan Hidup di Situs www. mongabay. co. id Tahun 2015)*. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2016.
- Abrar Ana Nadya. *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup* (UGM Press)
- Larasati, Shakila Anisa, and Rita Gani. "Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan." *Prosiding Jurnalistik 7.1* (2021): 85-88.
- Cahyarani, Vania Diah, and Doddy Iskandar. "Penerapan citizen journalism dalam pemberitaan lingkungan hidup di media online." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* (2021): 71-78.
- J. oberts, & M , Taman. *Iklim skeptisisme: Jurnalisme lingkungan di Australia*. *Jurnal Media Global* (2010)
- McCombs, M. (2019). *Menetapkan Agenda: Media Massa dan Opini Publik*. John Wiley & Putra.
- Hansen, A., & Machin, D. (2013). *Meneliti komunikasi lingkungan dan media*. *Komunikasi Lingkungan*, 7(4), 533-550.
- Boykoff, MT (2009). *Kami Berbicara untuk Pohon: Pemberitaan Media tentang Lingkungan*. *Tinjauan Tahunan Lingkungan dan Sumber Daya*, 34, 431-457.

- Berglez, P. (2013). Jurnalisme Lingkungan: Pengantar Dimensi Etisnya. *Jurnal Etika Media Massa*, 28(4), 237-251.
- Hansen, A., & Machin, D. (2013). Meneliti komunikasi lingkungan dan media. *Komunikasi Lingkungan*, 7(4), 533-550.
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2009). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Asteria, D. (2015). *Komunikasi Lingkungan: Peran Media Massa dalam Edukasi Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Dewi, P. A. (2011). Praktik Jurnalisme Lingkungan oleh Harian Jawa Pos. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Volume 15, Nomor 2, 189-206.  
Antara.NewsBengkulu, <https://bengkulu.antarane.ws.com/>
- Susanto & Irwansyah. Peran Jurnalisme Media Sosial dalam Mewujudkan Demokrasi Indonesia. *Journal of the Indonesian Association of Communication Studies*, 2021 1(1), 1-10.
- Hansen, A. (2018). *Lingkungan, Media dan Komunikasi*. Routledge.
- Boykoff, MT (2011). *Siapa yang Berbicara untuk Iklim? Memahami Pemberitaan Media tentang Perubahan Iklim*. Pers Universitas Cambridge.
- Larasati, Shakila Anisa, and Rita Gani. "Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan." *Prosiding Jurnalistik 7.1 (2021)*: 85-88.
- Ishadi, S. K. (2001). *Analisis wacana media: Konstruksi, ideologi, dan kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Kun Iskandar dan Warief Djajanto Basorie (1998). *Mengangkat Masalah Lingkungan ke Media Massa*. Jakarta: LDPS dan Yayasan O Indonesia.
- Smith, A. (2019). "Peran Konferensi Pers dalam Komunikasi Krisis." *Jurnal Studi Media*, 24(3), 45-59.
- David, M. (2019). *Hubungan Masyarakat: Strategi dan Taktik*. Pendidikan Pearson.
- Smith, RD (2017). *Perencanaan Strategis Hubungan Masyarakat*. Routledge.
- Newsom, D., & Haynes, J. (2017). *Penulisan Humas: Bentuk & Gaya*. Pembelajaran Cengage.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2007). *Unsur Jurnalisme: Apa yang Harus Diketahui dan Diharapkan Masyarakat Wartawan*. Mahkota.
- Budiarto, R. (2018). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Mencher, Melvin. Pelaporan dan Penulisan Berita. McGraw-Hill, 2010.

Arikunto, S. (2006). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik".  
Rineka Cipta. Jakarta.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PROSES JURNALISME LINGKUNGAN DI MEDIA ONLINE**  
**(STUDI DESKRIFTIF PADA PEMBERITAAN**  
**ANTARA.NEWSBENGKULU PABRIK SAWIT CEMARI**  

---

**SUNGAI DIMUKO-MUKO**

**Narasumber** : Wartawan Antara.NewsBengkulu

**Tanggal** :

**Lokasi** :

- a. Proses jurnalisme lingkungan
  - a. Tahapan yang dilakukan sebelum meliput berita?
  - b. Proses untuk mendapatkan data yang akurat?
- b. Peran media sebagai fungsi informasi?
  - a. Bagaimana media menjalankan fungsi sebagai Pelaporan dan penyebaran informasi?
  - b. Bagaimana media menjalankan fungsi sebagai Eduksi publik?
  - c. Bagaimana media menjalankan fungsi sebagai Media untuk suara masyarakat?
  - d. Bagaimana media menjalankan fungsi sebagai Monitoring dan follow-up?
  - e. Bagaimana media menjalankan fungsi sebagai Mendorong aksi dan kebijakan?

**HASIL WAWANCARA**

**PROSES JURNALISME LINGKUNGAN DI MEDIA ONLINE**  
**(STUDI DESKRIFTIF PADA PEMBERITAAN**  
**ANTARA.NEWSBENGKULU PABRIK SAWIT CEMARI**  


---

**SUNGAI DIMUKO-MUKO**

**Narasumber** : Wartawan Antara.NewsBengkulu

**Tanggal** : 19 Juni 2024

**Lokasi** :

1. proses jurnalisme lingkungan

- a. Tahapan yang dilakukan sebelum meliput berita?

*Jawab :*

*“Tahapam perencanaan berita dimana persiapan meliput beirta, tahapan pengumpulan berita dimana informasi yang didapatkan melalui obsevasi untuk mengecek keakuratan berita, membuatkan pertanyaan sesuai 5W+1H, kemudian mewawancarai pihak yang terkait seperti PT.KSM, DLH, dan masyarakat sekita. Untuk medapatkan berita yang akurat wartawan harus mengikuti konferensi pers.*

*Setelah tahapan pengumpulan berita kemudian tahapan penulisan berita sesuai dengan kaidah penulisan berita, taahapan selanjutnya penyuntingan tahapan ini editor menyempurnakan kalimat,kata agar kemudian ketahapan selanjutnya tahapan penerbitan atau publishing”.*

- b. Proses untuk mendapatkan data yang akurat?

*Jawab*

*“Data yang diperoleh dari keterangan lengkapa dari sumber utama”*

2. Peran media sebagai fungsi informasi

- a. Bagaimana media menjalankan fungsi sebagai Pelaporan dan penyebaran informasi

*Jawab*

*“antara berperan sebagai penyebaraban informasi terkait pemberitaan pencemaran sungai, informasi yang akurat membantu masyarakat memahami masalah pencemaran”*

- b. Bagaimana media menjalankan fungsi sebagai Eduksi publik?

*Jawab*

*“berita mendidik masyarakat tentang dampak pencemaran sungai, mendukung perubahan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan”*

- c. Bagaimana media menjalankan fungsi sebagai Media untuk suara masyarakat

*Jawab*

*“membantu dalam membangun kesadaran dan dukungan publik”*

- d. Bagaimana media menjalankan fungsi sebagai Monitoring dan follow-up?

*Jawab*

*“Selain itu juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan isu pencemaran sungai dimuka-muka sehingga perkembangan dan penanganan kasus terbaru sampai kepada publik”*

- e. Bagaimana media menjalankan fungsi sebagai Mendorong aksi dan kebijakan?

*Jawab*

*“Membantu mendorong pemerintah daerah dan pihak terkait untuk mengambil tindakan yang efektif untuk menangani pencemaran sungai”*

Wawancara secara online dengan wartawan Antara.News pada tanggal 13 juni 2024



